



**UPAYA PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL GENTENG DALAM
MEMPERTAHANKAN USAHANYA**

*(Studi Deskriptif Di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten
Bondowoso)*

***THE EFFORTS OF BUSINESSMEN ON SMALL INDUSTRY OF ROOF
TILE IN MAINTINING THEIR BUSINESS***

*(A Descriptive Study in Koncer Kidul Village, Tenggarang Sub-district,
Bondowoso Regency)*

SKRIPSI

Oleh:

Debby Selvia Oktaviani

Nim. 110910301007

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**UPAYA PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL GENTENG DALAM
MEMPERTAHANKAN USAHANYA**

(Studi Deskriptif di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten
Bondowoso)

***THE EFFORTS OF BUSINESSMEN ON SMALL INDUSTRY OF ROOF
TILE IN MAINTINING THEIR BUSINESS***

*(A Descriptive Study in Koncer Kidul Village, Tenggarang Sub-district,
Bondowoso Regency)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Debby Selvia Oktaviani

NIM 110910301007

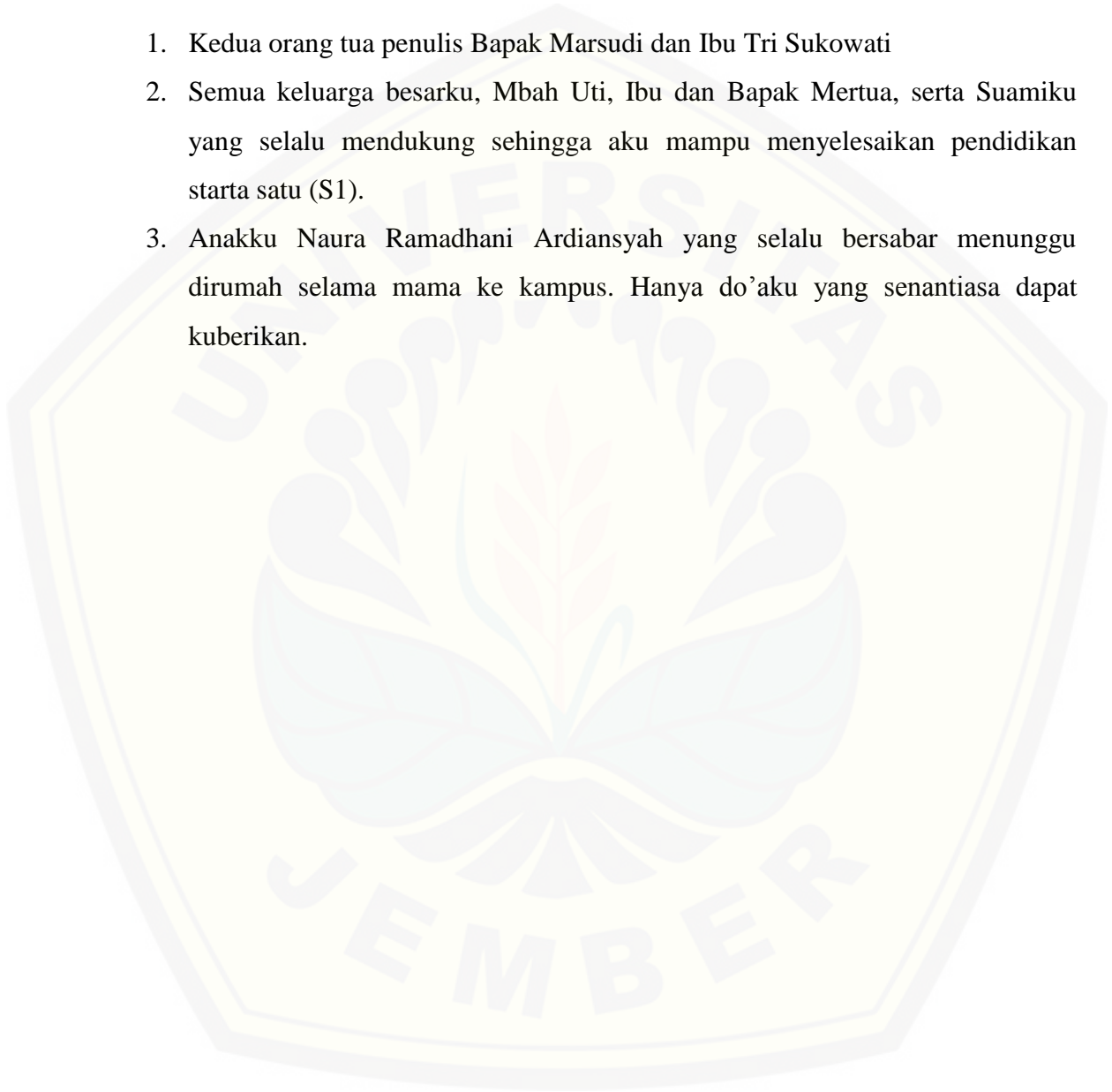
**ILMU KESEJAHTERAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Marsudi dan Ibu Tri Sukowati
2. Semua keluarga besarku, Mbah Uti, Ibu dan Bapak Mertua, serta Suamiku yang selalu mendukung sehingga aku mampu menyelesaikan pendidikan starta satu (S1).
3. Anakku Naura Ramadhani Ardiansyah yang selalu bersabar menunggu dirumah selama mama ke kampus. Hanya do'aku yang senantiasa dapat kuberikan.



MOTTO

Artinya:

“Kelemahan terbesar kita adalah menyerah. Cara paling pasti untuk sukses adalah mencoba sekali lagi.” – **Thomas A. Edison**¹



¹<http://cintaihidup.com/15-kata-motivasi-agar-kamu-tidak-menyerah-dalam-hidup/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debby Selvia Oktaviani

NIM : 110910301007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil Genteng Dalam Mempertahankan Usahanya (Studi Deskriptif Di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika pernyataan di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Desember 2018

Yang menyatakan,

Debby Selvia Oktaviani

NIM.110910301007

SKRIPSI

**UPAYA PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL GENTENG DALAM
MEMPERTAHANKAN USAHANYA
(Studi Deskriptif Di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang
Kabupaten Bondowoso)**

Oleh:

Debby Selvia Oktaviani

NIM 110910301007

Dosen Pembimbing:

Arief, S.Sos., M.AP

NIP.197603102003121003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil Genteng Dalam Mempertahankan Usahanya (Studi Deskriptif di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso).” Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Desember 2018
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Syech Hariyanto, M.Si
NIP. 195904151989021001

Arif, S.Sos., M.Si
NIP.197603102003121003

Anggota,

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mahfudz Sidiq, M.M
NIP. 196111211988021001

Dr. Purwowibowo
NIP.195902211984031001

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

“Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil Genteng Dalam Mempertahankan Usahanya (Studi Deskriptif Di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso)”; Debby Selvia Oktaviani 110910301007; 72 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Koncer Kidul bergantung pada industri kecil genteng. Keberadaan industri genteng yang telah beroperasi cukup lama, mampu menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta mengembangkan usaha genteng tersebut. Namun tidak semua pelaku usaha genteng merasakan hal yang sama, terdapat pelaku usaha yang masih kekurangan atau kondisinya belum sejahtera. Hal itu terlihat dari beberapa pelaku industri genteng yang hidupnya pas-pasan. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mempertahankan usahanya dilakukan dengan cara berhutang. Walaupun berbeda kondisi, para pelaku usaha genteng tersebut memiliki upaya yang dilakukan agar mampu mempertahankan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, dan mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha industri kecil genteng di Desa Koncer Kidul dalam mempertahankan usahanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan lokasi menggunakan teknik *purposive area*. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pelaku usaha industri kecil genteng dalam mempertahankan usahanya ialah; (1) melakukan strategi pemasaran yang baik, (2) melakukan usaha lain/ usaha sampingan, (3) memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit. Upaya pelaku usaha industri kecil genteng yang menghambat perkembangan usahanya ialah; (1) tidak memiliki pemasaran yang baik, (2) berhutang, (3) jumlah tanggungan keluarga banyak

PRAKATA

“Alhamdulillah” merupakan kata yang paling pantas bagi penulis untuk diucapkan sebagai bentuk rasa syukur dan segala puji senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dialah yang telah memberikan cinta, rahmat, karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil Genteng Dalam Mempertahankan Usahanya (Studi Deskriptif Di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso)”**.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga yaumul akhir. Aamiin

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan starta satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai dukungan yang diberikan kepada penulis, baik moril maupun materil. Dan dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih terhadap :

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Drs. Pairan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.
3. Arief, S.Sos., M.AP., selaku Dosen Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kris Hendrijanto S. Sos., M.Si., selaku Dosen pembimbing akademik yang telah memeberikan arahan kepada penulis sewaktu masa studi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik dan membantu penulis selama duduk di bangku kuliah dengan bimbingan, arahan

motivasi dan kesabaran serta keikhlasan dalam mendidik penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya yang telah membantu kelancaran adminidtrasi penulis.
7. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendukung dan tidak pernah lepas untuk memotivasi.
8. Tidak lupa untuk temanku Humairoh dan Emi yang selalu menemani dan membantu di detik-detik terakhir skripsiku
9. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011 seluruhnya, terima kasih untuk semangat, motivasi, dukungan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi dan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman-pengalaman baru selama masa studi.
10. Untuk semua pihak yang mendukung dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Penulis ucapkan banyak terimakasih.
11. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Hanya kepada Allah, penulis memohon semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan diterima di sisi Allah SWT. Amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta memberikan inspirasi terkait upaya pelaku usaha industri kecil genteng dalam mempertahankan usahanya.

Jember, 20 Desember 2018

Debby Selvia Oktaviani

NIM 110910301007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Upaya.....	7
2.2 Konsep Industri Kecil	7
2.3 Konsep Pendapatan	12
2.4 Konsep Pemenuhan Kebutuhan Hidup	13
2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial	17
2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	21
2.7 Kerangka Berfikir	24

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Jenis Penelitian	25
3.3 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian	26
3.4 Teknik Penentuan Informan	27
3.4.1 Informan Pokok	27
3.4.2 Informan Tambahan.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Observasi	32
3.5.2 Wawancara	33
3.5.3 Dokumentasi	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	37

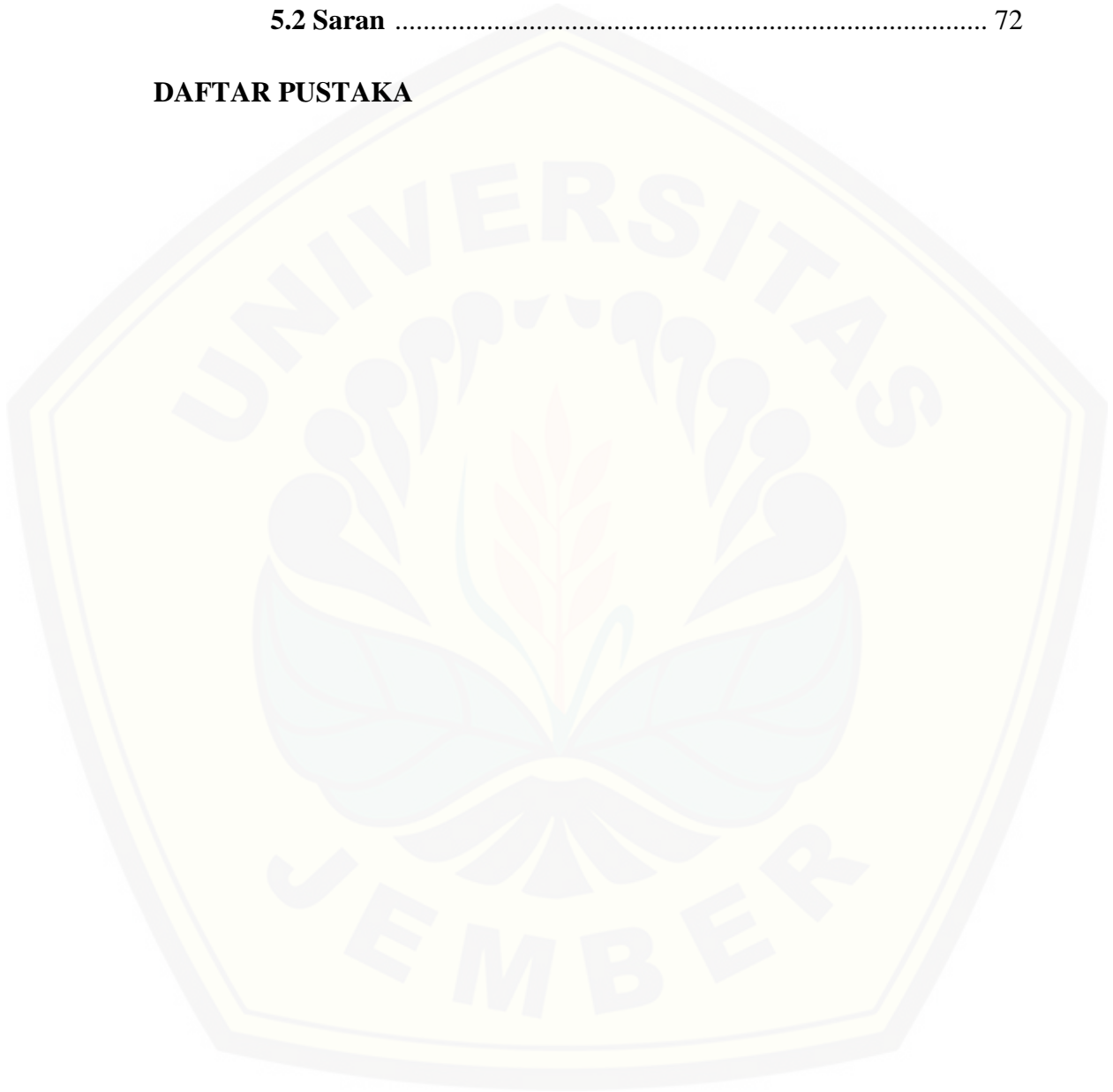
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	39
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2 Industri Genteng	41
4.1.3 Proses Pembuatan Genteng.....	42
4.1.4 Hasil Produksi.....	50
4.1.5 Jenis Genteng.....	51
4.1.6 Modal Operasional Industri Genteng.....	52
4.1.7 Pendapatan Industri Genteng.....	54
4.1.8 Pengeluaran Rutin.....	57
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Upaya Pelaku Industri Genteng dalam Mempertahankan Usahanya.....	58
4.2.2 Kesejahteraan Keluarga	68

BAB 5. PENUTUP

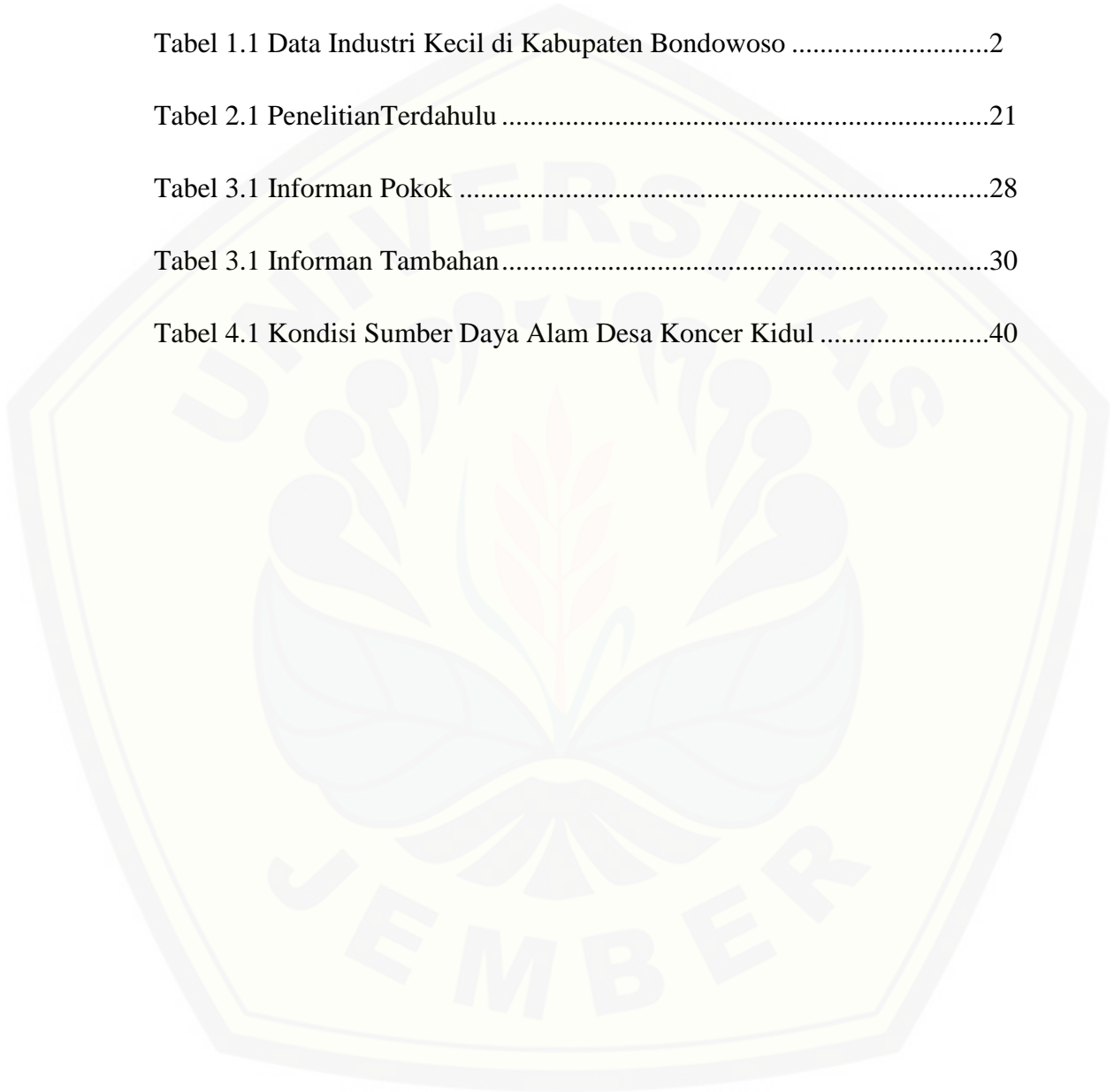
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

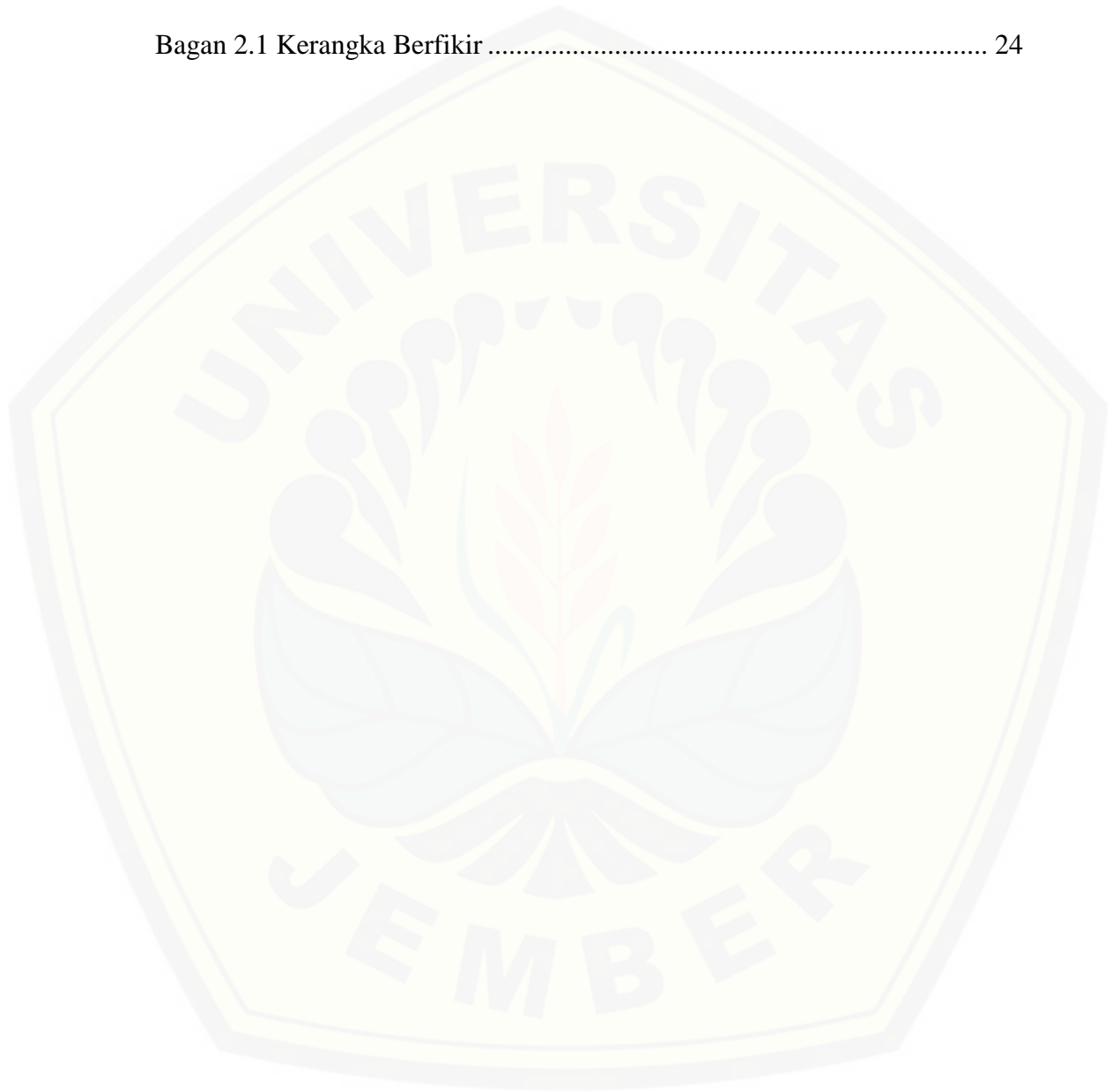
	Halaman
Tabel 1.1 Data Industri Kecil di Kabupaten Bondowoso	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Informan Pokok	28
Tabel 3.1 Informan Tambahan	30
Tabel 4.1 Kondisi Sumber Daya Alam Desa Koncer Kidul	40



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir 24

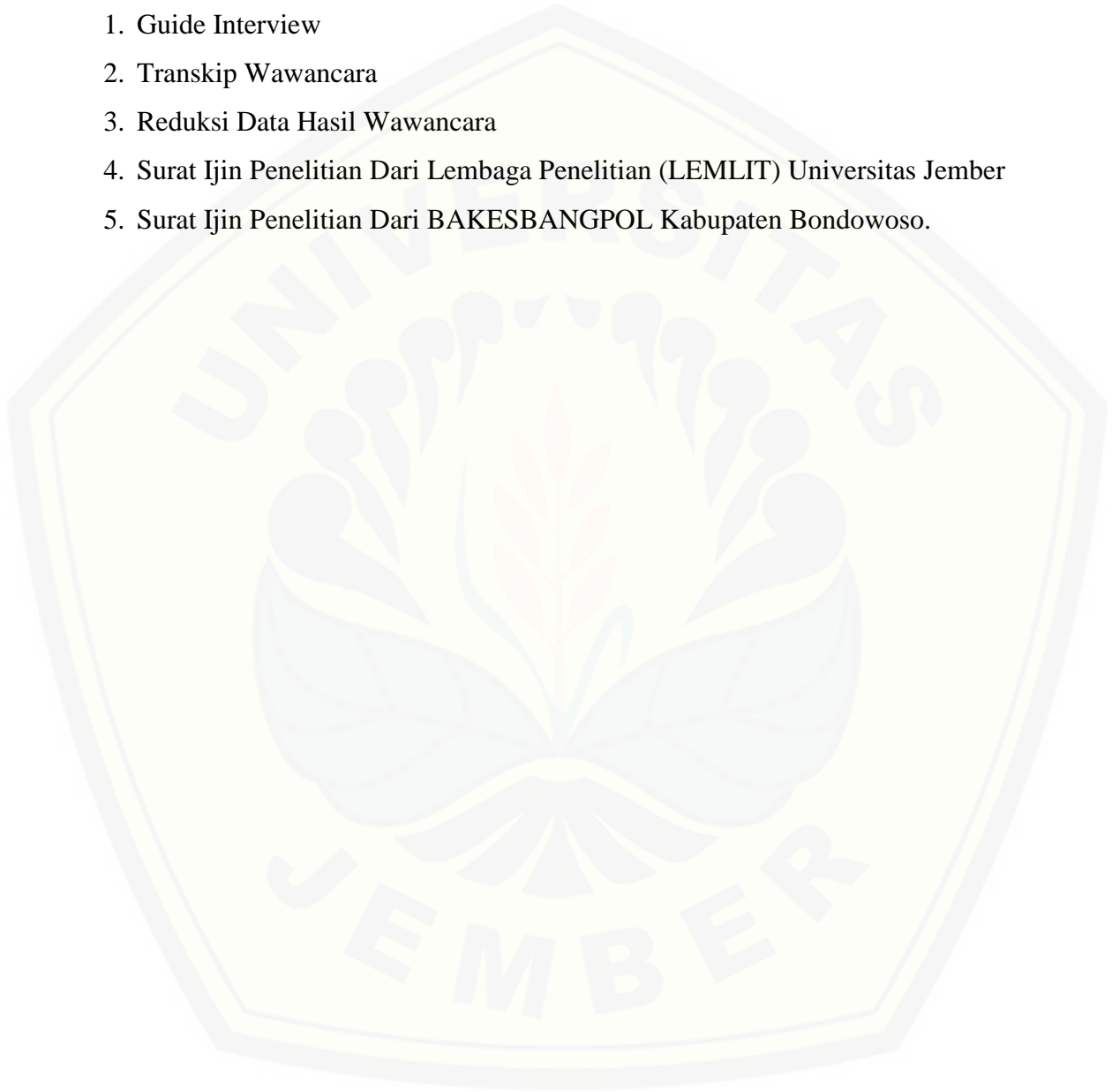


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman ..35	
Gambar 4.1 Bahan Baku dan Proses Penggilingan Bahan Baku45	
Gambar 4.2 Proses Pencetakan Genteng.....46	
Gambar 4.3 Tahap Penghalusan.....47	
Gambar 4.4 Pengeringan.....48	
Gambar 4.5 Pembakaran49	
Gambar 4.6 Genteng Siap Jual.....50	
Gambar 4.7 Jenis Genteng52	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Interview
2. Transkrip Wawancara
3. Reduksi Data Hasil Wawancara
4. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember
5. Surat Ijin Penelitian Dari BAKESBANGPOL Kabupaten Bondowoso.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan industri merupakan suatu sektor yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian nasional, karena kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan perekonomian meningkat serta membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Pada saat ini, kegiatan industri tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, melainkan juga di pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan (Mubyarto, 1986). Selain itu industri kecil dilakukan di pedesaan karena pertimbangan berbagai aspek yaitu murah nya upah tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang tersedia, dan tersedianya bahan baku yang mudah di dapat. Aspek tersebut dapat menarik penduduk di pedesaan untuk membuka usaha baik sebagai usaha sampingan mau pun usaha pokok selain bercocok tanam mau pun usaha lainnya.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Salah satu sektor pada industri pedesaan yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri skala kecil dan menengah (UKM), karena pada sektor ini jumlah modal yang dikeluarkan relatif sedikit, tidak menghendaki

tingkat keterampilan yang tinggi, dan perijinan yang tidak berbelit, teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya sehingga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mengurangi tingkat pengangguran. Usaha kecil dan menengah (UKM) termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga di kembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pendapatan masyarakat dapat meningkat secara jangka panjang sehingga dapat berperan dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi, serta menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi yang produktif. Dengan berkembangnya industri di perdesaan diharapkan mampu mengurangi laju urbanisasi penduduk desa ke kota. Karena pada umumnya tenaga kerja di perdesaan cenderung memilih lapangan kerja yang dekat dengan tempat tinggal. Apalagi para pekerja bisa mengerjakannya di rumah masing-masing.

Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. (Atika. Widodo. 2015:118). Kabupaten Bondowoso terutama di Desa Koncer Kidul merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng. Kabupaten Bondowoso mempunyai industri kecil dengan berbagai jenis kelompok industri. Data jumlah industri kecil, tenaga kerja dan produksi menurut sub sektor Industri tahun 2016 di Kabupaten Bondowoso disajikan padatable berikut :

Tabel 1.1 Data Industri Kecil di Kabupaten Bondowoso

No	Jenis Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja	Produksi	Satuan
1	Tegel	9	139	48.075	M3
2	Genteng	248	952	32.230.545	Buah
3	Batu Pondasi	20	37	12.451	Buah

4	Sanitasi Air	12	77	65.213	Buah
5	Percetakan	24	122	33.235	M3
6	Cetak foto	36	107	287.621	Lembar
7	Internit	4	50	440.414	Buah
8	Kapur	11	50	2.997	Ton
9	Batu hias	-	-	-	M3
10	Arang Kayu	-	-	-	Ton
11	Batu Trass	-	-	-	Buah

(Sumber : diolah dari www.bps.go.id)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai industri kecil. Salah satu industri kecil tersebut ialah industri kecil genteng. Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah yang memiliki industri kerajinan genteng dengan menyerap tenaga kerja cukup banyak yaitu 952 dan jumlah perusahaan sebanyak 248 unit usaha. Dibandingkan dengan usaha industri kecil lainnya yang ada pada tabel tersebut, Jumlah produksi genteng yang dihasilkan juga lebih banyak.

Desa Koncer Kidul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso dan terkenal akan komoditas industri kecil genteng. Terdapat mayoritas warga, $\pm 75\%$ dari keseluruhan penduduk di Desa Koncer yang berkecimpung di dalam usaha industri kecil genteng. Baik sebagai pemilik usaha atau pun pekerja. Terdapat ± 100 tempat produksi genteng yang tersebar di wilayah Desa Koncer Kidul. Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Desa Koncer Kidul bekerja di pembuatan genteng. Selain terdapat bahan baku yang mendukung, setiap manusia memiliki kebutuhan tersendiri dalam kehidupan sehari-hari untuk di penuhi. Sehingga masyarakat mencari penghasilan demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dari hasil observasi awal di Desa Koncer Kidul diketahui bahwa sebagian besar penduduk bergantung pada industri kecil genteng. Banyak industri kecil genteng yang telah didirikan secara turun-temurun dengan jangka waktu cukup lama hingga puluhan tahun. Baik pelaku usaha sendiri yang dibantu oleh anak atau istri, dan pelaku usaha atau juragan yang memperkerjakan orang lain. Karena kebanyakan pelaku usaha industri kecil genteng berpendidikan setingkat SD dan SMP, dimana mereka merasa sulit untuk mendapat pekerjaan sehingga mendirikan usaha industri kecil genteng.

Bagi pelaku usaha yang merintis usaha gentengnya sendiri, dapat menghasilkan produksi genteng sebanyak ± 150 buah cetakan per hari. Untuk waktu pengerjaannya antara pukul 06.30 pagi s.d 16.00 sore atau lebih, dengan jeda waktu istirahat di siang hari. Apabila anggota keluarga ikut membantu, dapat meningkatkan hasil produksi yaitu ± 300 cetakan genteng perhari. Tentu dengan jumlah produksi yang meningkat akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh. Penghasilan atau pendapatan diperoleh setiap setengah bulan atau perbulan setelah genteng mencapai ± 6000 buah dan dibakar menjadi genteng merah.

Pendapatan dalam industri kecil yang diperoleh pengusaha genteng di Desa Koncer kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso antara pengusaha yang satu dengan pengusaha yang lain jumlahnya tidak selalu sama. Rata-rata pendapatan kotor sebelum dipotong biaya produksi yaitu sekitar Rp 2.000.000,- s.d. Rp 3.000.000,- kemudian masih harus di potong untuk modal seperti pembelian bahan baku tanah, bahan bakar kayu atau sekam, pembayaran jasa angkut tanah dan lain-lain hingga tersisa \pm Rp 1.500.000,- s.d. Rp 2.000.000,-. Apabila memiliki tanggungan keluarga semisal anak yang masih menempuh pendidikan bersekolah, pendapatan tersebut dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil observasi awal peneliti juga menunjukkan kendala atau permasalahan dalam usaha genteng yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha. salah satunya faktor cuaca. Faktor cuaca menjadi penting dan ikut mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan sebab dalam proses pembuatan genteng di Desa Koncer Kidul memerlukan

cuaca panas matahari untuk penjemuran. Apabila cuaca hujan maka penjemuran akan semakin lama dan proses pembakaran akan tertunda. Apabila genteng yang sudah dibakar tidak laku akan terjadi penumpukan sehingga pendapatan macet. Bahan baku seperti kayu dan sekam juga sulit didapat. Harga bahan baku terus naik, walaupun harga genteng tetap. Maka membutuhkan modal yang lebih agar produksi genteng tetap berjalan. Hal ini tidak sesuai dengan pemasukan bersih yang diperoleh para pelaku usaha. Selain kendala tersebut, dilihat dari keberadaan industri genteng yang tersebar hampir di setiap sudut desa, Faktor persaingan antar pengusaha juga turut andil dalam permasalahan yang ada.

Industri genteng yang menyebar dan telah beroperasi cukup lama di Desa Koncer Kidul, juga menimbulkan perbedaan pada kondisi pengusaha gentengnya. Terdapat kondisi pelaku usaha genteng yang sejahtera, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya hingga mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Disisi lain terdapat kondisi pelaku usaha genteng yang belum sejahtera, hal itu terlihat dari beberapa pelaku industri genteng yang hidupnya pas-pasan dan berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari hasil observasi peneliti mengartikan bahwa kesejahteraan yang ingin dicapai oleh pelaku usaha industri kecil genteng dengan cara memenuhi kebutuhan keluarga tidak mudah diraih. Membutuhkan strategi/ upaya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dalam pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Sebab setiap orang memiliki cara pandang berbeda dalam menilai kesejahteraan hidupnya, tergantung seseorang merasakan kepuasan atas apa yang mereka terima. Maka para pelaku usaha harus terus berupaya melakukan strategi lainnya guna mengatasi kendala yang ada, usaha genteng tetap berjalan dan terpenuhi kebutuhan serta tercapai kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengkaji secara mendalam upaya pelaku usaha di daerah tersebut yang terus bertahan dalam memenuhi kebutuhannya. Lebih jelasnya peneliti mengambil judul **“Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil Genteng dalam Mempertahankan Usahanya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Hal ini dimaksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain. Suatu rumusan masalah berfungsi untuk memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2011:209). Dalam kaitannya dengan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil Genteng dalam Mempertahankan usahanya? Dengan fokus penelitian pada pelaku usaha genteng yang mandiri atau pelaku usaha genteng yang merintis usahanya sendiri tanpa memiliki pekerja.

1.3 Tujuan Penelitian

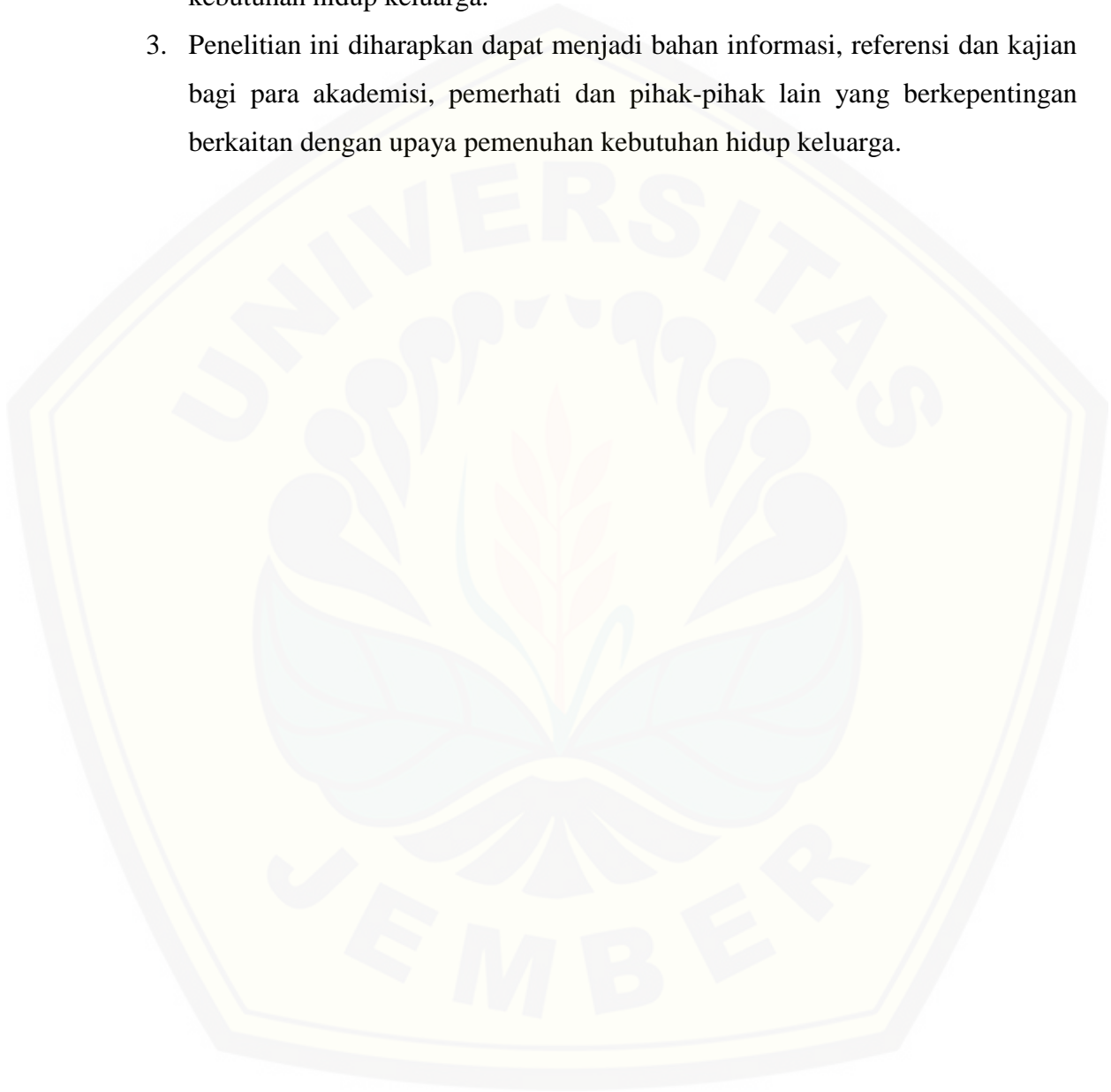
Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk Mendeskripsikan Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Genteng dalam Mempertahankan usahanya.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, diharapkan mampu memperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha industri kecil genteng dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelaku usaha industri kecil genteng lainnya mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, referensi dan kajian bagi para akademisi, pemerhati dan pihak-pihak lain yang berkepentingan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Upaya

Arti Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:587) adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Pengertian upaya menurut Soeharto (2002:56) ialah :

“Upaya adalah aspek dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup sangatlah penting mengingat kondisi ekonomi yang memprihatinkan”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu hak dan kewajiban seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya, guna untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Upaya pelaku usaha genteng dalam memenuhi kebutuhan keluarga merupakan suatu hak dan tanggung jawab yang harus mereka kerjakan agar pendapatan dan taraf hidup keluarganya tercukupi dengan baik.

2.2 Konsep Industri Kecil

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia (K. Ratna,2001:5). Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen (Solihin,2012:36).

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi dalam mengolah atau memproses serta menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan sarana prasarana tertentu sehingga nilai guna dari barang tersebut meningkat. Usaha genteng di Desa Koncer kidul termasuk pada kegiatan industri yang mengolah dan memproses tanah liat menggunakan alat dan bahan tertentu secara tradisional sehingga menghasilkan barang jadi berupa genteng yang bernilai.

Definisi Industri kecil juga dijelaskan oleh Siahaan (2000:34) yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batu bata, dan industri pengolahan rotan. Berdasarkan temuan dilapangan industri genteng di Desa Koncer Kidul merupakan industri kecil yang tenaga kerjanya berjumlah 2 orang atau lebih berasal dari lingkungan tempat pekerjaan genteng dan memiliki hubungan saudara seperti istri yang ikut membantu suami melakukan pekerjaannya.

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Dalam Tambunan, 2003:307), mendefinisikan usaha kecil, termasuk usaha mikro sebagai suatu badan usaha milik warga negara Indonesia, baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan sebanyak-banyaknya Rp 200 juta dan usaha tersebut berdiri sendiri.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar Memenuhi Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan temuan dilokasi penelitian usaha industri genteng memiliki kriteria usaha mikro.kecil dan menengah sebagaimana undang-undang di atas yaitu merupakan usaha yang produktif milik perorangan yang berdiri sendiri dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Setelah penjelasan mengenai berbagai definisinya, industri kecil memiliki klasifikasi menurut Indrawati (2006:10) dapat diolongkan menjadi 4 yaitu:

1. Industri Kecil yang mempunyai kaitan dengan industri menengah/ besar, seperti :
 - a. Industri yang menghasilkan barang-barang yang diperlukan oleh industri menengah / besar.
 - b. Industri kecil yang memerlukan bahan-bahan limbah dari industri menengah dan besar untuk dipergunakan sebagai bahan baku.
 - c. Industri kecil yang memerlukan produk-produk dari industri menengah dan besar baik sebagai bahan baku maupun sebagai bahan setengah jadi.
2. Industri kecil yang berdiri sendiri, yaitu yang menghasilkan barang-barang yang langsung dipakai konsumen (*consumer goods*). Industri ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lainnya, misal : industri kecil dibidang pembuatan pompa air, kran, kompor, semen rakyat, bata, genteng, tegel dan lain-lain.
3. Industri kecil yang menghasilkan barang-barang atas dasar keterampilan yang berkembang di masyarakat, yang disebut *kraft product* seperti industri yang menghasilkan barang-barang kerajinan rakyat, diantaranya : batik tulis, tenun adat, kerajinan perak, kerajinan kuningan, kerajinan batu, kerajinan tanduk, anyaman rotan.

4. Industri kecil yang mempunyai pasar lokal dan bersifat pedesaan adalah industri kecil yang menghasilkan barang-barang yang jangkauan pemasarannya masih terbatas dan bersifat pedesaan (tradisional) misalnya: industri kecil dibidang makanan, pada umumnya masih dalam skala pemenuhan kebutuhan lokal : industri pembuatan tahu, tempe, kecap, krupuk, roti, makanan basah.

Industri kecil genteng di desa Koncer Kidul termasuk dalam klasifikasi industri kecil yang berdiri sendiri, hasil produksi langsung dipakai konsumen dan industri kecil genteng di tempat penelitian tidak mempunyai kaitan dengan industri lainnya.

Industri kecil juga memiliki karakteristik tertentu seperti pada penjelasan Indrawati (2006:9) secara garis besar berikut :

1. Masalah utama yang dihadapi menurut tahap pengembangan usaha. Pada saat persiapan (sebelum investasi) terdapat dua masalah yang menonjol yaitu permodalan dan kemudahan usaha (lokasi dan perijinan),
2. Proses produksi yang padat tenaga kerja. Oleh karena itu pengembangan industri ini akan memperluas kesempatan kerja dan sekaligus membentuk atau meningkatkan pendapatan.
3. Umumnya sukar meningkatkan pangsa pasar, bahkan cenderung mengalami penurunan usaha, karena kekurangan modal, tidak mampu memasarkan kekurangan keterampilan teknis administrasi.
4. Tingkat ketergantungan terhadap bantuan pemerintah berupa permodalan yang masih cukup tinggi.
5. Masih menggunakan teknologi yang tradisional dan belum dikerjakan secara mekanik.
6. Cara memasarkan barang-barang yang dihasilkan tidak dengan promosi maupun advertasi yang sangat diperlukan dalam pengembangan usaha, melainkan melalui perantara-perantara.

Untuk Memperjelas pendapat Indrawati bisa di lihat dari pendapat Saputro (2014:30) apabila dibandingkan dengan indsutri skala besar, sub sektor indsutri kecil memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih padat karya
- b. Memiliki sejumlah fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang sulit dilakukan oleh industri sedang maupun industri besar,
- c. Lokasinya dapat mencapai daerah pedesaan, sehingga sesuai dengan usaha pembangunan daerah.
- d. Kurang terpengaruh fluktuasi perekonomian dan juga nilai tukar rupiah.

Terlepas dari adanya berbagai perbedaan definisi, kehadiran industri kecil di desa- desa juga memberi manfaat dari segi sosial yang besar bagi masyarakat.

Menurut Saleh (1986:5) manfaat yang diberikan oleh industri kecil sebagai berikut:

1. Industri kecil dapat memberikan kesempatan berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
3. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim, sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.

Selain manfaat adanya industri kecil, peranan industri kecil dijelaskan oleh Mubyarto (1987: 216), sebagai berikut:

1. Industri ini memberikan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara penuh.
2. Ia memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja/ kepala keluarga, tetapi juga bagi anggota-anggota keluarga yang lain.
3. Dalam beberapa hal ia mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri besar.

2.3 Konsep Pendapatan

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia: pertama, perolehan faktor produksi dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah/modal. Kedua, perolehan pekerjaan yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan dalam hal ini yang terpenting adalah produksi dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), (KBBI 1998: 185). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba. (Marbum 2003: 230). Sukirno (2006: 47) mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu: (Guritno & Alghifari 1998: 72)

1. Pendapatan permanen (permanent income) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

2. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

2.4 Konsep Pemenuhan kebutuhan hidup

Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan setiap orang berbeda-beda serta berdsarkan tingkatan kepentingan seperti yang di ungkapkan Maslow (1970) dalam Wijono (2010:28-31) menyusun kebutuhan-kebutuhan manusia dalam lima tingkat yang akan dicapai menurut tingkat kepentingannya :

- a. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)
Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan tingkat pertama yaitu kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi dan dipuaskan oleh manusia sebelum mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan ini terdiri atas makan, minum, pernafasan, dan lain-lain seperti kebutuhan yang biologis seperti tidur dan seks.
- b. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)
Kebutuhan ini merupakan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi dan dipuaskan. Kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan keamanan misalnya ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman. Termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktural, peraturan dan tata tertib, undang-undang dan batasan-batasan tertentu, dan sebagainya.
- c. Kebutuhan Sosial dan Kasih Sayang (*Social and Belongingness Needs*)
Setelah kedua kebutuhan tercapai dengan agak terpuaskan, maka timbul kebutuhan akan sosial dan kasih sayang. Dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitar., pada saat individu merasakan kesepian dan terisolasi dari pergaulan, maka individu membutuhkan perhatian dari seseorang/ teman.
- d. Kebutuhan Harga Diri (*Self Sateem Needs*)
Kebutuhan harga diri dapat terbagi menjadi 2 kategori yaitu, pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berprestasi, pemenuhan diri, kekuatan dan kemampuan untuk memberi keyakinan, dan kehidupan serta kebebasan. Kedua adalah kebutuhan terhadap nama baik (*reputation*) atau prestise, status keberhasilan, pengakuan, perhatian dan penghargaan.

e. *Kebutuhan Aktualisasi diri (Self Actyalization Needs)*

Yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi. Dimana setiap individu ingin dipenuhi dan dipuaskan. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Masing-masing ingin mewujudkan diri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan unik. Kebutuhan ini hanya ada setelah empat kebutuhan sebelumnya tercapai secara memuaskan.

Selain kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi manusia menurut Maslow di atas, menurut Mulyanto (1995:57) kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) maupun perlindungan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan. Menurut Nugroho (1993:6-8), kebutuhan pokok adalah kondisi sosial-ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat. Kebutuhan pokok ini dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk dapat mempertahankan hidup seperti makanan dan minuman, pakaian, dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan primer seperti kesehatan, pendidikan, partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan lain-lain.

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok mutlak dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain. Kebutuhan pokok adalah sebagai berikut :

1. *Kebutuhan Pangan*

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang

akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang memberi penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pokok utamanya sangat tergantung dengan jumlah pendapatan rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Yang dimaksud kebutuhan pangan menurut Esmara (1996:326) yaitu:

“Kebutuhan yang termasuk kebutuhan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok (beras), lauk-pauk (daging, ikan, dan sejenisnya), sayur-sayuran, buah-buahan, jenis kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya”

Keluarga pelaku usaha genteng memerlukan kebutuhan pangan untuk kebutuhan makan setiap harinya guna memenuhi kebutuhan gizi dan energi dalam tubuh yang berfungsi agar mampu bertahan dalam kondisi baik atau sehat dalam melakukan pekerjaan dan melakukan aktifitas sehari-hari. Pada penelitian ini yang termasuk dalam kebutuhan pangan adalah segala sesuatu upaya untuk memenuhi bahan makanan yang diperlukan setiap hari oleh anggota keluarga seperti beras, lauk-pauk, sayur, buah dan sejenisnya

2. Kebutuhan Sandang

Sandang atau pakaian salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya, agar terhindar dari udara dingin maupun dari terik matahari. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing.

Keluarga pelaku usaha genteng di lokasi penelitian memerlukan kebutuhan sandang atau pakaian yang wajib mereka kenakan dalam aktifitasnya setiap hari. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kebutuhan sandang adalah segala kebutuhan pakaian misal celana, handuk, alas kaki dan sejenisnya.

3. Kebutuhan Papan

Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang merupakan salah satu kebutuhan dasar. Rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat

berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu, rumah dibangun untuk berlandung mempertahankan diri dari lingkungan alam sekitar.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kebutuhan papan keluarga pelaku usaha genteng ialah merawat rumah, sewa rumah, membayar listrik dan membeli perlengkapan rumah.

4. Kebutuhan Kesehatan

Sehat merupakan suatu syarat bagi seseorang untuk tetap produktif karena seseorang tidak bisa menjalankan fungsinya secara maksimal dalam keadaan sakit. Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani, dan bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.

Menurut Sumardi dan Evers (1982:326) kebutuhan kesehatan adalah biaya untuk berobat ke puskesmas ataupun rumah sakit, dukun, ataupun pengobatan sendiri. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga dapat dilakukan dengan cara membawa anggota keluarga yang sakit kepada sarana kesehatan atau dengan cara pengobatan sendiri. Kebutuhan kesehatan pada keluarga pelaku usaha industri kecil genteng seperti menyediakan obat-obatan dirumah, membawa anggota keluarga yang sakit ke puskesmas, atau sarana kesehatan lainnya.

5. Kebutuhan Pendidikan

Proses pendidikan merupakan proses yang penting bagi perkembangan seorang anak karena pendidikan merupakan proses pembentukan karakter seorang anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak karena orang tua adalah orang pertama yang berinteraksi dan membentuk karakter awal seorang anak. Selain pendidikan keluarga, pendidikan formal seorang anak akan dapat belajar dan mengasah keterampilannya sebagai bekal seorang anak untuk bekerja. Menurut Tirtaraharja dan La Sulo (2005:268) jenjang pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal adalah SD, SMP, SMA dan Universitas. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang melibatkan instansi pendidikan sehingga diperlukan biaya untuk menempuh pendidikan. Menurut Sumardi dan Evers (1982:327) yang termasuk biaya pendidikan anak sekolah meliputi biaya untuk BP3, SPP, uang alat sekolah, uang buku, uang transportasi, uang jajan, uang seragam sekolah, uang sepatu, uang kaos kaki, uang tas sekolah, uang seragam pramuka, uang ujian/ ulangan umum, dan uang pendaftaran. Dengan

demikian pada keluarga pelaku usaha yang termasuk dalam kebutuhan pendidikan berkaitan dengan segala kebutuhan pendidikan sekolah yang harus dipenuhi.

2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurangnya apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsisosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, dan makmur.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa

senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam (Noveria, 2011:22). Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya.

Ketika individu, keluarga, kelompok masyarakat dapat memenuhi syarat tersebut, maka dia sudah dapat dikatakan sejahtera. Menurut pendapat Adi (2012:34) istilah kesejahteraan sosial dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spritual.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitik beratkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sejahtera
Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.
- b. Keluarga Sejahtera I
Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial seperti kebutuhan akan

agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata kesejahteraan sosial itu sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain: Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi) Adi (2012:34) Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Definisi lain tentang kesejahteraan sosial yang melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan Midgley (1995:5)

“a state or condition of human well –being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”

“Suatu keadaan atau kondisi hidup manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik;

ketika kebutuhan manusia dapat dipenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.”

1. Kesejahteraan sosial dalam kaitanya dengan pembangunan sektoral

Adi (2012:35) Dalam arti yang sempit kesejahteraan sosial dalam pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Sedangkan dalam arti luas kesejahteraan sosial mencakup pada bidang yang ditingalkan oleh kementerian sosial, akan tetapi sudah mencakup pada berbagai kementerian yang terkait dengan upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, termasuk dibidang kesejahteraan rakyat serta ekonomi, keuangan, perindustrian, dan perdagangan.

2. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan

Adi (2012:36) Sebagai suatu kegiatan pengertian kesejahteraan sosial dapat terlihat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friedlander (1980).

Menurut Friedlander :

“social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health”.

“Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang direncanakan guna membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.”

Keterkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai pelaku usaha industri kecil menengah yang merintis usaha sendiri, dalam kondisi pas-pasan bahkan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, harus bertahan menghadapi berbagai permasalahan sosial dalam kehidupannya. Kebutuhan keluarga yang semakin banyak, membuat penghasilan yang diperoleh kurang mencukupi. Dengan kata lain, pelaku usaha menengah membutuhkan berbagai upaya dan usaha agar kebutuhan hidupnya terpenuhi dan mencapai kesejahteraan sosial ke taraf hidup yang lebih baik.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat memberi landasan serta acuan kerangka berpikir untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, adanya kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai acuan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Maka penelitian yang sedang dilakukan dapat berlangsung secara maksimal melalui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan strategi/ usaha dalam mencapai kesejahteraan keluarga:

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah		
	1	2	3
Judul Penelitian	Upaya Pemilik Bengkel Sepeda Motor dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga	Upaya Buruh Tani di Lahan Kering untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga	Upaya Bertahan Hidup Lansia Pengambil Sampah dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarganya.
Tahun Penelitian	2017	2014	2015
Keluaran Lembaga	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember
Pertanyaan Penelitian	Bagaimanakah upaya pemilik	Bagaimana upaya buruh tani di lahan	Bagaimana upaya bertahan hidup

	bengkel sepeda motor dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?	kering dalam memenuhi kebutuhan keluarga?	lansia pengambil sampah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya?
Metode	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, teknik <i>purposive</i> . Analisis data; pengumpulan data, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, penyimpulan akhir	Pendekatan Kualitatif, jenis penelitian deskriptif, teknik <i>snowball sampling</i> . Analisis data; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Analisis data; pengumpulan data, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, penyimpulan akhir
Temuan	Peran anggota keluarga seperti istri ikut membantu dalam	Upaya yang dilakukan buruh tani dikategorikan menjadi tiga hal	Upaya yang dilakukan lansia dalam memenuhi kebutuhannya

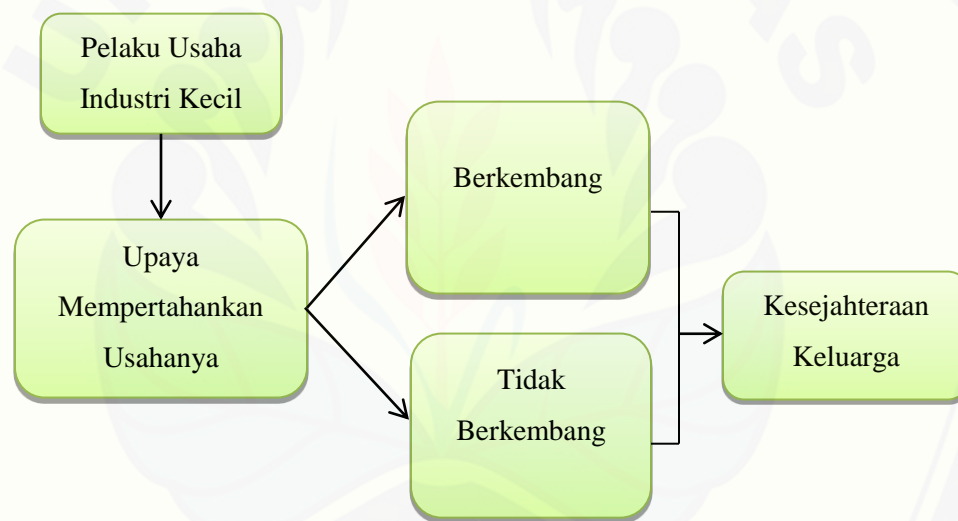
	<p>memenuhi kebutuhan pokok keluarga, saudara informan memberikan pekerjaan tambahan kepada pemilik bengkel, memanfaatkan jaringan sosial seperti tetangga atau kerabat untuk meminjam uang.</p>	<p>yaitu; upaya sektor <i>on farm, off farm, non farm</i></p>	<p>yaitu melakukan dua pekerjaan sebagai pemulung dan pekerjaan lain misal membantu tetangga, optimalisasi produk dengan menjual sampah ke tempat khusus, membangun jaringan sosial kepercayaan untuk meminjam uang.</p>
<p>Persamaan</p>	<p>Metode dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik penentuan informan <i>purposive sampling</i>. fokus penelitian pada pemilik usaha/pelaku usaha kecil dalam pemenuhan</p>	<p>Metode dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di Kabupaten Bondwoso, teknik analisis sama.</p>	<p>Metode dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, fokus dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.</p>

	kebutuhan pokok keluarga.		
Perbedaan	Informan pemilik bengkel sepeda motor berlokasi di kabupaten Banyuwangi, teknik analisis data yang berbeda.	Menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> , fokus penelitian pada upaya buruh tani di lahan kering bukan pekerja suatu industri kecil/ pelaku usaha.	Teknik analisis data yang berbeda.

2.7 Kerangka Berfikir

Keberadaan industri yang tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan, secara umum berawal dari tersedianya bahan baku, yang di dukung oleh penguasaan keterampilan tangan sederhana yang dimiliki para penduduk sekitar. Hal tersebut dilakukan karena ketidak mampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga secara layak. Kondisi tersebut sebagai akibat dari semakin meningkatnya beban kebutuhan hidup yang tidak mampu diimbangi dan dicukupi. Sehingga dengan usaha industri yang dilakukan oleh masyarakat di desa ini, dirasakan semakin mampu menambah penghasilan dan pendapatannya

Bagan 1. Krangka berfikir



(Sumber: Diolah Peneliti)

Berdasarkan skema tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap pelaku industri kecil genteng memiliki tujuan untuk mempertahankan usahanya dengan melakukan beberapa upaya. Namun dari upaya-upaya yang dilakukan tersebut belum tentu akan berhasil membuat usahanya berkembang seperti yang diharapkan, terdapat kemungkinan usahanya tetap dan tidak berkembang. Sedangkan untuk mencapai kesejahteraan keluarga, para pelaku usaha industri kecil harus berupaya agar mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap tepat karena dapat mendeskripsikan dan menekankan pada realitas yang ada dilapangan sehingga dalam upaya menemukan fakta yang ada untuk memperjelas permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Seperti yang dijabarkan oleh Bogdan dan Taylor.

"Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."
(Moleong, 2007:4)

Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa; penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2006:26). Menurut Idrus (2009:23-24) secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Sehingga penelitian yang digunakan dapat berinteraksi dengan informan, mampu mengenal dengan dekat kehidupan informan, dan mengamati kehidupan informan secara apa adanya sesuai realitas yang ada.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang terjadi, menerangkan hubungan, menguji hipotesis yang diajukan dan memberikan

arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:34).

Menurut Nawawi (1998:63) metode deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakt-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian deskriptif dapat mendeskripsikan suatu fenomena dan kenyataan sosial, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan dan memahami bagaimana fenomena yang akan diteliti, dengan menggunakan manusia sebagai alat dalam penelitian, mementingkan proses daripada hasil dalam melakukan analisis secara induktif.

3.3 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penelitian dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan memilih lokasi penelitian. Penentuan lokasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang akan diteliti, baik itu melalui pengamatan maupun wawancara terhadap informan di lokasi tersebut. Dalam Penelitian ini penentuan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* yaitu menentukan lokasi penelitian secara sengaja, serta melihat secara utuh lokasi yang dipilih dan disesuaikan dengan fenomena yang terjadi. Sehingga penelitian ini mengambil lokasi di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan permasalahan dan fokus penelitian. Penentuan lokasi ini juga didasarkan pada temuan-temuan dilapangan yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam, yaitu usaha pengerajin genteng di Desa Koncer Kidul yang sudah berlangsung lama perkembangannya hingga puluhan tahun, dan penyebarannya cukup banyak hampir di setiap sudut desa. Dengan demikian usaha industri kecil genteng berpengaruh terhadap masyarakat di lokasi penelitian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam melakukan penelitian, keberadaan informan sangatlah penting karena informan merupakan orang yang mampu memberikan informasi secara tepat tentang fenomena yang ada dilokasi penelitian, menurut Moleong (2007:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Metode penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, Metode *purposive sampling* dilakukan dengan memilih orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Metode *purposive sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Keuntungan menggunakan teknik ini adalah murah, cepat, dan mudah, serta relevan dengan tujuan penelitiannya. (Usman 2003:47).

Menurut Sugiyono (2012:54) teknik *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Jadi, metode *purposive sampling* dipilih sebab peneliti memahami kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar lokasi yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas siapa saja yang dianggap mengerti dan dijadikan informan saat penelitian berlangsung. Sehingga penentuan informan dilakukan dengan cara sengaja oleh peneliti. Sementara pembagian informan dalam penelitian ini dipilah menjadi dua kelompok informan berdasarkan fungsinya, yakni:

3.4.1 Informan Pokok (*Primary Informan*)

Menurut Sugiyono (2013:47) mengatakan bahwa informan pokok harus memenuhi empat kriteria yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktif.
- b. Subjek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
- c. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan kategori tersebut maka informan pokok dalam penelitian ini adalah

1. Pelaku usaha industri kecil genteng yang menjalankan usahanya sendiri atau pelaku usaha mandiri tanpa pekerja.
2. Pelaku usaha mandiri yang sudah cukup lama menggeluti usaha industri kecil genteng minimal 5 tahun.
3. Pelaku usaha industri kecil genteng yang memiliki tanggungan keluarga.
4. Minimal memiliki 1 jenis genteng yang diproduksi yaitu jenis genteng press

Berikut tabel terkait teknik penentuan informan pokok :

Tabel 3.1 Informan Pokok

Teknik Penentuan Informan	Kategori Informan	Nama
<i>Puposive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku usaha industri kecil genteng mandiri / tanpa pekerja. 2. Minimal 5 tahun menggeluti usaha industri kecil genteng 3. Pelaku usaha industri kecil genteng memiliki tanggungan keluarga 4. Minimal memiliki 1 jenis genteng yang diproduksi yaitu jenis genteng press 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pak Dhafir 2. Pak Ifa 3. Pak Wina 4. Pak Hanafi/ Akbar 5. Bu Sri Wahyuni 6. Bu Anisa

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2018)

Adapun rincin dari infroman pokok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pak Dhafir

Pekerjaan pokok dari informan ini adalah usaha industri kecil genteng. Mulai usaha sejak lulus SD sampai sekarang. Memiliki tanggungan keluarga 2 orang anak tingkat pendidikan TK dan SMA.

2. Pak Ifa

Pekerjaan pokok informan ini adalah usaha industri kecil genteng. Usaha genteng sudah 25 tahun sampai sekarang. Memiliki tanggungan keluarga 2 orang anak tingkat pendidikan SMP dan Perguruan tinggi / Kuliah Sarjana.

3. Pak Wina

Pekerjaan pokok dari informan ini adalah usaha industri kecil genteng dan usaha sampingan sebagai tukang becak. Usaha genteng sudah 30 tahun sampai sekarang. Memiliki tanggungan keluarga 2 orang anak tingkat pendidikan SD dan SMA.

4. Pak Hanafi/ Akbar

Pekerjaan pokok informan ini adalah usaha industri kecil genteng. Usaha genteng selama 7 tahun. Memiliki tanggungan keluarga 1 orang anak tingkat pendidikan TK.

5. Bu Sri Wahyuni

Pekerjaan pokok informan ini adalah usaha industri kecil genteng dan seorang ibu rumah tangga. Usaha genteng selama 10 tahun. Memiliki tanggungan keluarga 1 orang anak tingkat pendidikan TK.

6. Bu Anisa

Seorang janda. Pekerjaan informan ini adalah usaha industri kecil genteng selama 10 tahun. Memiliki tanggungan keluarga 2 orang anak tingkat pendidikan SMA.

3.4.2 Informan Tambahan (*Secondary Informan*)

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Menurut Suyanto dan Sutinah, (2005:172). Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan berfungsi untuk pengecekan ulang

keabsahan data yang telah didapatkan dari informan pokok sebelumnya. Adapun yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keluarga pelaku usaha industri kecil genteng mandiri.
2. Masyarakat sekitar lokasi informan pokok yang paham dan mampu memberikan keterangan terkait upaya pelaku usaha / informan pokok dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari beberapa kriteria informan tambahan tersebut, maka peneliti menentukan informan tambahan dalam penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Informan Tambahan

Teknik Penentuan Informan	Kategori Informan	Nama
<i>Puposive</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Keluarga Pelaku usaha industri kecil genteng mandiri.2. Masyarakat sekitar lokasi informan pokok	<ol style="list-style-type: none">1. Farihatin2. Lasmina3. Siti Maryam4. Halimatus Sa'diyah5. Nailus6. Supriani
Jumlah 6 Orang		

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2018)

Adapun rincian dari informan tambahan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Farihatin

Istri dari informan pokok Pak Dhafir yang sehari-harinya ikut membantu pekerjaan suami sebagai pelaku usaha industri kecil genteng dengan usaha sampingan berdagang sayuran/ toko kecil – kecilan di rumah.

2. Lasmina

Istri dari informan pokok Pak Ifa yang ikut membantu pekerjaan suami sebagai pelaku usaha industri kecil genteng.

3. Siti Maryam

Istri dari informan pokok Pak Wina. Bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

4. Halimatus Sa'diyah

Istri dari informan pokok Pak Hanafi yang sehari-harinya ikut membantu pekerjaan suami sebagai pelaku usaha industri kecil genteng mandiri.

5. Nailus

Ibu Kandung dari Informan pokok Bu Sri yang bertempat tinggal bersebelahan dengan rumah informan pokok atau tetangga informan pokok Bu Sri.

6. Supriani

Saudara dan tetangga dekat dari informan Bu Anisa, juga melakukan usaha industri kecil genteng yang memiliki 2 orang pekerja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selain sebagai perencana sekaligus juga sebagai pelaksanaan pengumpul data atau sebagai instrumen (Moleong, 2006:212). Dalam sugiyono (2014:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Adapun metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas tentang permasalahan yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh usman (2009:52) bahwa :

“Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan

penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya)”.

Menurut Faisal dalam Sugiyono (2014:64) mengklasifikasikan observasi menjadi 3 (tiga) yakni:

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yakni observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi aktif, dan observasi yang lengkap.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di tempat industri kecil genteng di Desa Koncer Kidul secara alamiah dan langsung pada kegiatan ataupun disaat waktu luang para pekerja.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud mengumpulkan informasi dari informan. Menurut Sudjana (dalam Satori, 2012:130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Moleong (1994:135) wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih melakukan percakapan langsung. Fungsi wawancara disini adalah sebagai data primer dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in deep inteview*), dimana peneliti akan melakukan wawancara yang bersifat bebas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman, sehingga penulis dapat melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh pihak yang diwawancarai dan menggambarkan secara objektif didalam mengetahui komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak serta bagaimana pengaruhnya terhadap anak.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya dari informan dan menilai kebenaran jawaban yang di berikan informan, dan wawancara ini bersifat kondisional dilapangan sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam menggali informasi yang lebih mendalam peneliti menggunakan penunjuk umum wawancara hal ini bertujuan untuk menjaga agar pokok-pokok bahan informasi yang akan digali dapat tercakup sepenuhnya, dan dapat menunjang kelengkapan informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada informan pokok dan informan tambahan untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian. Peneliti melakukan penelitian hampir setiap hari selama 2 bulan, ini dimaksudkan agar peneliti juga dapat mewawancarai keluarga atau kerabat yang terkait denagan informan pokok.

3.5.3 Dokumentasi

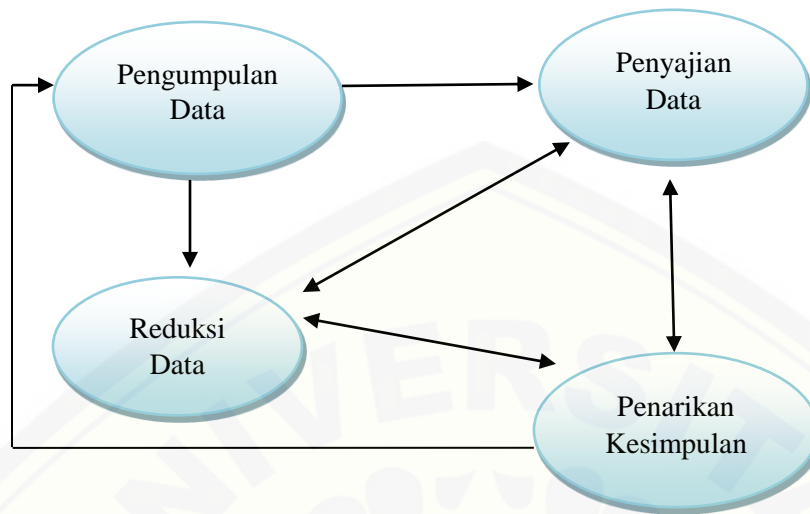
Dalam melakukan penelitian informasi langsung yang didapatkan dari informan perlu ditambah dengan data informasi penunjang, diperlukannya data tambahan yang akurat untuk melengkapi analisis data yakni dengan dokumentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:82) :

“Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi.”

Dari penjelasan tersebut bahwa dokumentasi sebagai sumber data yang akurat dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan objek penelitian selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat berasal dari foto kamera, hasil catatan dan rekaman wawancara sewaktu proses penelitian dilakukan, selain itu juga dilakukan pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen resmi maupun dokumen pribadi dari pihak-pihak yang terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:89) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan caramengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:92) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahapan diantaranya: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 alur analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono, 2014

A. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian. Dalam Sugiyono (2014:92) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan reduksi data dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan serta mengelompokan data yang nantinya dapat dijadikan bahan untuk penarikan kesimpulan, reduksi data dilakukan melalui seleksi data yang cermat, membuat uraian singkat dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang jelas dan mudah difahami. Pada proses reduksi data ini peneliti

mengumpulkan hasil penelitian berdasarkan pada pengkategorisasian data dengan menggolongkan data dengan dua penggolongan yakni data primer dan data sekunder untuk menuliskannya dalam bab pembahasan penelitian.

B. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga data atau informasi akan semakin mudah difahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan selanjutnya, pada penyajian data yang sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif, bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan, yang salah satunya dapat digunakan untuk menyatukan informasi maupun data penelitian agar mudah dipadu-padankan. Menurut Sugiyono (2014:95) dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Untuk menyajikan data dan informasi yang didapatkan selama proses penelitian dilapangan, serta telah melewati proses reduksi, maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk teks narasi dan menambahkan bagan dan grafik sesuai dengan kategori dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian yang dilakukan.

C. Menarik Kesimpulan

Sugiyono (2014:99) menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dilapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh sebab itu, Penarikan kesimpulan dalam pengelolaan data pada penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dengan terburu-buru, perlu kesabaran dan ketelitian dalam pengelolaan hasil proses penelitian dengan tidak mengesampingkan pengelolaan data dan informasi secara bertahap dan memperhatikan perkembangan perolehan data selama proses penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan Triangulasi data. Menurut moleong (2009:30) bahwa:

“triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri”.

Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber digunakan untuk meng*cross-check* dengan membandingkan pada sumber data yang ada dengan data yang lainnya serta dengan membandingkan analisis informan yang berbeda, langkah yang digunakan yakni menganalisis hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Melalui metode triangulasi sumber dalam melakukan penelitian ini, dilakukan agar mampu memproses pembuktian dan membenaran data sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan peneliti dalam menuliskan laporan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul Upaya Pelaku Usaha Industri Kecil Genteng dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (*Studi Deskriptif Di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku industri genteng memiliki upaya yang berbeda dalam mempertahankan usahanya, dan dengan upaya yang dilakukan oleh setiap pelaku industri ada yang berhasil mengembangkan usaha dan ada juga yang tetap bertahan namun usahanya tidak berkembang.

Upaya pelaku usaha industri kecil genteng dalam mempertahankan usahanya ialah ;

1. Melakukan strategi pemasaran yang baik

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha industri genteng tidaklah sama, mereka memiliki cara masing-masing untuk memasarkan hasil produksinya, seperti misalnya mereka menjalin kerjasama dengan beberapa pemborong bangunan, dengan toko-toko material dan masih banyak lagi. Atau mereka melayani siapapun yang mau membeli genteng langsung ke rumahnya tanpa membatasi minimal pembelian dan lain sebagainya. Contoh: calon pembeli genteng datang langsung ke tempat produksi, memilih barang, membayar, lalu genteng yang sudah dipilih di kirim ke tempat pembeli. Bagi produsen yang memiliki modal besar, biasanya menampung genteng dari para produsen-produsen lain lalu mengirimkannya ke luar jawa.

2. Melakukan usaha lain yang dikelola anggota keluarga sebagai penghasilan tambahan. Banyak sekali ragam dan jenis pekerjaan sampingan yang bisa dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan sampingan biasanya dilakukan seseorang yang penghasilannya kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga selain pekerjaan pokok ia juga memiliki pekerjaan lain yang disebut pekerjaan sampingan. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, namun juga

mereka yang ekonominya menengah keatas. Misalkan seperti toko perancangan, tukang becak, bekerja diluar kota dan lain sebagainya.

3. Jumlah anggota keluarga yang sedikit

Dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit otomatis pengeluaran yang dikeluarkan juga tidak banyak, sehingga hasil dari penjualan genteng bisa digunakan untuk modal, untuk biaya kebutuhan hidup dan sebagian bisa ditabung, sehingga ketika mereka memerlukan modal tambahan, tidak harus meminjam ke bank kredit dan sebagainya, karena mereka sudah memiliki tabungan.

Upaya pelaku usaha industri kecil genteng yang menghambat perkembangan usahanya ialah ;

1. Tidak Memiliki Strategi Pemasaran yang Baik

Para pelaku industri kecil genteng yang tidak memiliki strategi pemasaran yang baik hanya bisa menjual hasil produksinya ke beberapa pelanggan saja dan beberapa orang yang ia kenal. Karena ia tidak memiliki jaringan yang luas seperti bekerja sama dengan toko material, dengan pemborong dan lain sebagainya sehingga sering kali para pelaku industri ini kebingungan untuk menjual genteng hasil produksinya. Untuk menunggu gentengnya laku terkadang genteng harus ditimbun dulu hingga ada pembeli yang memesannya.

2. Berhutang

Bagi pengusaha yang tidak memiliki strategi pemasaran yang baik dan tidak memiliki pekerjaan sampingan memilih cara lain untuk mempertahankan atau mengembangkan usahanya yaitu, dengan cara berhutang. Tidak jarang pemilik industri kecil atau industri rumahan meminjam kepada tetangga, sanak saudara atau bahkan bank kredit, koperasi atau rentenir untuk memutar modalnya atau untuk mengembangkan usahanya.

3. Jumlah Keluarga Banyak

Banyaknya jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil yang dimiliki. Karena dengan jumlah keluarga yang banyak tentu membutuhkan pengeluaran yang banyak juga. Sebagian besar para pelaku industri genteng menjual hasil gentengnya dan menggunakan uangnya hasil penjualannya sebagian untuk modal lagi dan selebihnya untuk kebutuhan keluarga. Dengan penghasilan yang pas-pasan dan kebutuhan keluarga yang banyak bisa mengakibatkan pelaku industri kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena modal yang ia miliki sangat minim, bahkan terkadang tidak cukup.

5.2 Saran

1. Kepada industri kecil genteng diharapkan dapat menerapkan alternatif strategi pengembangan usaha dengan efisien dan efektif seperti melakukan perluasan pasar (penjualan produk ke pasar yang baru), dengan cara tetap mempertahankan kualitas produk dan daya pengembangan produk misalnya inovasi corak atau bentuk genteng yang disesuaikan kebutuhan konsumen serta memanfaatkan teknologi yang lebih modern dalam proses produksi.
2. Untuk pelaku industri kecil genteng yang usahanya masih belum berkembang diharapkan bisa memperluas jaringan pemasaran seperti yang dilakukan para pelaku industri genteng yang usahanya berkembang dan tidak melakukan hutang terhadap rentenir yang menyebabkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I. R. 2012. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Agus A. Y. 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera Sebagai Wahana Pembangunan Bangsa*. Prisma, Nomor 6. Jakarta: LP3ES
- Bambang, H. 2005. *Strategi Manajemen: Perumusan Strategi Untuk Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayu media Publishing.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi S. 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Pratama.
- Esmara, Hendra. 1996. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Guritno, M. A. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YPKN
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Erlangga
- K, Ratna E. 2001. *Usaha Industri dan kerajinan Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Yogyakarta. Pura Pustaka.
- Kusnedi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahchudz, M. 2007. *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Machfoedz, M. 2008. *Kewirausahaan: Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Marbum, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan

- Masyhuri & Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mita N. 2011. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Perss.
- Moleong, J. L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- .------. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- .------. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1987. *Berbagai Aspek Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Aditya Medika.
- Mulyadi, S. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyanto, S. & Hans, Dieters, Evers. 1995. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noveria, M. 2011. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers.
- Nugroho. T. Sumarno. 1993. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Nurman, S. 1979. *Teknologi Untuk Industri Pedesaan*. Widyakarya Nasional. Jakarta : LIPI
- Prawirosoentono, S. 2007. *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Perss
- Sadono, Sukirno. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saleh, Irsan. A. 1986. *Industri Kecil : Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Samuelson, P, A. & William, D, N. 2002. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Samuelson, P.A. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukas
- Siahaan, Bisuk. 2000. *Industrialisasi di Indonesia: sejak periode Rehabilitasi sampai awal Reformasi*. Bandung: ITB.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Soetjipto. 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, Muhammad. 2002. *Strategi Membangun Keluarga Madani*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto Edi, Ph.D. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika ADITAMA
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Pembangunan, Membangun perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto, B., dan Sutinah. 2005. *Metode penelitian sosial: Alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tambunan, T. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tirtarahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Usman H, Akbar S. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi (Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: KENCANA.

Skripsi

Artha, Bezaliel Yevendhika. 2017. “Upaya Pemilik Bengkel Sepeda Motor dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga”. Skripsi. Banyuwangi: Universitas Jember.

Aryadi, Y. 2010. *Pengujian Karakteristik Mekanik Genteng*. Program Studi teknik Mesin. Fakultas Teknik. Surakarta: Universitas Muhammadiyah: Surakarta

Hasanah, Uswatun. 2014. “Upaya Buruh Tani di Lahan Kering untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga”. Skripsi. Bondowoso: Universitas Jember.

Indrawati, R. 2006. “Analisa Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor - Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kecil Genteng”. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

Musabbikhah dan Sartono, P . 2007. *Variasi Komposisi Bahan Genteng Soka Untuk Mendapatkan Daya Serap Air Yang Optimal*. Program Studi teknik Mesin. Fakultas Teknik. Surakarta : Universitas Muhammadiyah: Surakarta

Riyanto, Ganda Dwi. 2015. “Upaya Bertahan Hidup Lansia Pengambil Sampah dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarganya”. Skripsi. Universitas Jember.

Saputro, A. R. 2014.”Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan TenagaKerja di Provinsi D.I. Yogyakarta”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Saragih, D, N. 2007. *Pembuatan dan Karakterisasi Genteng Betonyang Dibuat dari Pulp Serat Daun Nenas-Semen Portland Pozolan*. Skripsi. FMIPA. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Zaenal Tanjung. 2016.”Zaenal Tanjung. 2016.”*Peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam*” (Skripsi Untuk Melengkapi Tugas-tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana IAIN Rden Intan Lampung)

Undang-undang

Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 3 tentang Perindustrian.

Republik Indonesia. 2008. Undang-undang No. 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Republik Indonesia. 2003. Undang- UndangNo. 13 tentang Ketenagakerjaan.

Internet

<http://www.bps.go.id>



PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)

**UPAYA PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL GENTENG DALAM
MEMPERTAHANKAN USAHANYA**

(Studi Deskriptif di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten
Bondowoso)

INFORMAN POKOK

A. Identitas Informan

- No. Informan :
Tgl. Wawancara :
1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda warga asli Desa Koncer Kidul?
2. Apakah pekerjaan genteng ini adalah pekerjaan pokok anda?
 - a. (jika pekerjaan pokok), apa usaha sampingan anda?
 - b. (jika usaha sampingan), apa usaha pokok anda?
3. Apa Alasan anda mendirikan usaha genteng?
4. Apa status usaha anda, apa berdiri sendiri atau bekerja sama dengan orang lain?
5. Sudah berapa lama anda mempunyai usaha genteng?
6. Jam berapakah pekerjaan anda dimulai dan jam berapakah selesainya?
7. Berapa jumlah produksi genteng yang dihasilkan perbulan?
8. Berapa hari pada umumnya genteng di keringkan saat musim hujan?
9. Berapa hari pada umumnya genteng di keringkan saat musim kemarau?

10. Proses pembakaran dilakukan setelah mencapai berapa cetakan genteng?
11. Berapa kali melakukan pembakaran selama satu bulan?
12. Kapan harga genteng dikatakan naik dan kapan harga genteng menurun?
13. Berapa rata-rata pendapatan bersih anda selama sebulan dari usaha genteng saat musim hujan dan musim kemarau? Apakah ada perbedaan terhadap penghasilan yang diperoleh?
14. Berapa modal awal usaha genteng anda?
15. Dari mana sumber modalnya?
16. Berapa rata-rata modal produksi sebulan?
17. Apakah ada anggota keluarga yang ikut bekerja dengan anda?
18. Apakah anda menerima bantuan dari pengusaha genteng lainnya dalam pekerjaan anda?
19. Apakah anda memiliki jaringan atau konsumen tetap yang membeli hasil produksi anda?
20. Berapakah jumlah anggota keluarga anda? Apakah ada anggota keluarga yang tidak bekerja dan atau menjadi tanggungan anda?
21. Apakah penghasilan dari usaha genteng ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga anda sehari-hari?
22. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam usaha industri kecil genteng?
23. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
24. Apa saja yang dapat di peroleh dengan penghasilan usaha genteng anda?
Misal pakaian, makanan 4 sehat 5 sempurna dan lain-lain?
25. Bagaimana anda mengatur penghasilan anda agar mencukupi kebutuhan hidup keluarga?
26. Makanan apa saja yang anda dan keluarga anda konsumsi setiap hari?
Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga anda?
27. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian anda serta keluarga?
28. Bagaimana cara anda untuk memenuhi kebutuhan perumahan atau tempat tinggal?

29. Berapa pengeluaran biaya kesehatan keluarga setiap bulan? Bagaimana upaya dalam mengatasi keluarga yang sakit?
30. Berapa pengeluaran biaya anda untuk kebutuhan pendidikan setiap bulannya? Adakah dari anak anda yang bersekolah memperoleh bantuan pendidikan atau keringanan biaya pendidikan?
31. Bagaimana bila anda mengalami masalah atau kekurangan dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga anda. Apa saja cara yang dapat anda lakukan?
32. Apakah anda memiliki simpanan berupa uang, benda berharga atau tabungan dan lainnya?
33. Apakah anda menerima bantuan untuk keluarga dari pemerintah? Jika ya bantuan apa saja?

PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)

**UPAYA PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL GENTENG DALAM
MEMPERTAHANKAN USAHANYA**

(Studi Deskriptif di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang kabupaten
Bondowoso)

INFORMAN TAMBAHAN

A. Identitas Informan

No. Informan :
Tgl. Wawancara :
1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda warga asli Desa Koncer Kidul?
2. Apa pekerjaan anda sehari-hari?
3. Berapakah jumlah anggota keluarga anda? Apakah ada anggota keluarga yang tidak bekerja atau masih menjadi tanggungan anda?
4. Berapa jumlah pendapatan yang anda peroleh setiap bulannya?
5. Apakah penghasilan anda mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
6. Bagaimana anda mengatur penghasilan anda agar mencukupi kebutuhan hidup keluarga?
7. Makanan apa saja yang anda dan keluarga anda konsumsi setiap hari? Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga anda?

8. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian anda serta keluarga?
9. Bagaimana cara anda untuk memenuhi kebutuhan perumahan atau tempat tinggal?
10. Berapa pengeluaran biaya kesehatan keluarga setiap bulan? Bagaimana upaya dalam mengatasi keluarga yang sakit?
11. Berapa pengeluaran biaya anda untuk kebutuhan pendidikan setiap bulannya? Adakah dari anak anda yang bersekolah memperoleh bantuan pendidikan atau keringanan biaya pendidikan?
12. Bagaimana bila anda mengalami masalah atau kekurangan dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga anda. Apa saja cara yang dapat anda lakukan?
13. Apakah anda memiliki simpanan berupa uang, benda berharga atau tabungan dan lainnya?
14. Apakah anda menerima bantuan untuk keluarga dari pemerintah? Jika ya bantuan apa saja?

Transkrip Wawancara

Kode : DF
Nama Informan : Dhafir
Usia informan : 43 Tahun
Pekerjaan Informan : Pengusaha Genteng
Tanggal penelitian : 5 September 2018
Jam : 09. 26 WIB
Alamat : Desa Sumber Salam

Peneliti	Berapa lama anda bekerja sebagai pelaku industri kecil genteng?
Informan	Lama mbak, mulai saya lulus SD
Peneliti	Apa alasan anda memilih usaha genteng?
Informan	Ya untuk pemasukan, untuk memenuhi kebutuhan keluarga mbak
Peneliti	Berapa lama waktu anda bekerja dalam setiap harinya?
Informan	Dari pagi jam 7 sampai habis shalat asar, kadang sampai hampir magrib baru pulang
Peneliti	Bagaimana proses pembuatan genteng dari awal hingga siap dijual?
Informan	tanah itu di giling terus di cetak, sudah cetak trus di dihaluskan, di ratakan. Ditaruh dulu di <i>andang</i> (rak khusus tempat mengangin – anginkan genteng), besoknya di jemur 1 hari, baru dibakar sampai warnanya merah, kalau sudah merah itu sudah bisa dijual
Peneliti	Brapa banyak genteng yang bisa dicetak dalam sehari?
Informan	Kalau sendiri bisa 200 genteng sehari, kalau dibantu istri bisa

	300 genteng
Peneliti	Kalalu kerja kerjanya berdua berarti rata-rata perbulannya bisa dapat 6000-9000 genteng ya pak?
Informan	Iya
Peneliti	Bagaimana proses pencetakan genteng dari awal sampai akhir?
Informan	Tanah itu di giling terus di cetak, sudah cetak trus di dihaluskan, di ratakan. Ditaruh dulu di <i>andang</i> (rak khusus tempat mengangin – anginkan genteng), besoknya di jemur 1 hari, baru dibakar sampai warnanya merah, kalau sudah merah itu sudah bisa dijual
Peneliti	Jadi tahap pertama itu di giling dulu tanahnya? bagaimana cara penggilingannya?
Informan	Tanahnya yang sudah beli di giling pakai mesin penggilingan, molen itu namanya. Biar jadi halus, bisa di cetak. per 1 pick up biayanya 80 ribu
Peneliti	Setelah itu langsung di cetak?
Informan	Tanah yang sudah di giling di potong dulu, di gosok atasnya pakai minyak biar halus. Habis itu dimasukkan ke cetakan. di press. Sudah jadi genteng basah
Peneliti	Proses selanjutnya setelah di cetak apa pak?
Informan	jadi genteng yang sudah di cetak, kan masih ada sisa tanah di pinggir – pinggirnya. Kadang ada yang dak rata, retak sedikit, ada lubang sedikit, itu di haluskan. Di ratakan pakai <i>pellet</i> (plastik tipis atau karet yang dipotong berbentuk persegi kecil) supaya hasilnya halus tidak ada sisa-sisa cetakan yang tidak rapi
Peneliti	Masih banyak pengerjaan selanjutnya ya pak? Masih harus di

	jemur? Habis itu apa pak?
Informan	Dijemur di panasnya dulu gentengnya sampai kering, 1 hari kalau kemarau. Kalau musim hujan bisa sampai 3 hari
Peneliti	Setelah kering langsung dibakar?
Informan	Iya, kalau saya gentengnya sudah sampai 6000 baru di bakar. Bisa juga 3000 genteng bakarnya. Tergantung <i>tumangnya</i> (tempat pembakaran genteng). Kalau saya sudah bakar genteng langsung ada pembeli, genteng merah itu yang siap dijual. Langsung di angkut pas
Peneliti	Berapa harga penjualan gentengnya pak?
Informan	Kalau harga penjualan itu tergantung jenis gentengnya. Kalau genteng saya 500 ribu per 1000 gentengnya, kan genteng press. Kalau harga naik jadi 600 ribu biasanya.
Peneliti	Memang ada genteng jenis apa saja pak?
Informan	Macam-macam, ada genteng karang pilang, genteng bubung, genteng matresan
Peneliti	Kalau bapak sendiri produksi genteng apa saja?
Informan	Ini saya cuma produksi 1 genteng saja, genteng press, lebih mudah lakunya soalnya untuk rumah orang menengah kebawah, kalau genteng besar kan untuk rumah gedongan biasanya itu lama lakunya.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam usaha kecil genteng, kalau memang ada bagaimana cara untuk mengatasinya?
Informan	Kendalanya pas hujan itu mbak, kan proses pengeringannya jadi lama yang seharusnya 1 hari kering jadi 3 hari baru kering. Jadi rak gentengnya penuh, genteng dak cepat di bakar.
Peneliti	Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam penjualan

	genteng?
Informan	Ya saya tawar-tawarkan ke teman-teman saya, kadang tetangga juga bantuin ditawarkan ke teman-temannya yang diluar kota gitu
Peneliti	Berapa penghasilan perbulan dari penjualan genteng, baik itu pendapatan kotor atau pendapatan bersih?
Informan	Kalau lakunya pas banyak ya sekitar Rp 4.000.000 kalau pas sepi sekitar Rp. 3.000.000 tapi itu belum di potong biaya buat modalnya paling bersihnya kisaran Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
Peneliti	Untuk modalnya itu berapa untuk apa saja pak?
Informan	Kalau modal biasanya saya perbulan mengeluarkan sekitar Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 itu sudah untuk membeli bahan baku dan membayar tukang bakar genteng. Modal yang saya keluarkan memang sedikit lebih banyak dari yang lainnya karena saya memproduksi gentengnya juga lebih banyak karena saya harus bisa memenuhi permintaan dari pelanggan saya
Peneliti	Kira-kira pengeluaran setiap bulannya untuk kebutuhan rumah tangga berapa pak?
Informan	Kayaknya sih sekitar Rp.1.000.000 ya, itu buat belanja setiap hari, buat kebutuhan anak sekolah, sama kebutuhan-kebutuhan lainnya
Peneliti	Apakah pendapatan dari hasil penjualan genteng tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
Informan	Alhamdulillah sih cukup ya mbk, bisa buat kebutuhan sehari-hari buat putar modal lagi, bisa buat biaya keluarga termasuk anak sekolah juga

Peneliti	Bagaimana strategi penjualannya pak? Sudah banyak pelanggan?
Informan	Kalau sekarang Alhamdulillah mbak sudah banyak yang tau karena kan sudah 30 Tahun saya menekuni usaha genteng ini, dulu saya jual sendiri ke orang-orang, saya tawarkan ke teman-teman yang mau membangun rumah, kemudian lambat laun saya coba masuk ke toko-toko material, saya menawarkan genteng hasil produksi saya dan Alhamdulillah sampai saat ini banyak toko material yang ambil dari saya, kemudian saya juga banyak pembeli dari tetangga desa, dari luar kota karena saya juga punya beberapa pelanggan buruh bangunan dan pemborong-pemborong bangunan. Selain itu kualitas hasil produksi sangat saya perhatikan agar hasilnya bagus dan tidak membuat pelanggan kecewa
Peneliti	Apakah usaha genteng ini menjadi satu-satunya usaha yang anda miliki?
Informan	Tidak, saya dan istri punya usaha peracangan, tapi itu kalau siang yang jaga ibu karena istri bantuin saya buat genteng ini
Peneliti	Bagaimana strategi anda untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Informan	Dari hasil genteng sama toko itu mbak, tapi ya modal semua dari genteng
Peneliti	Terimakasih ya pak waktunya
Informan	Sama-sama

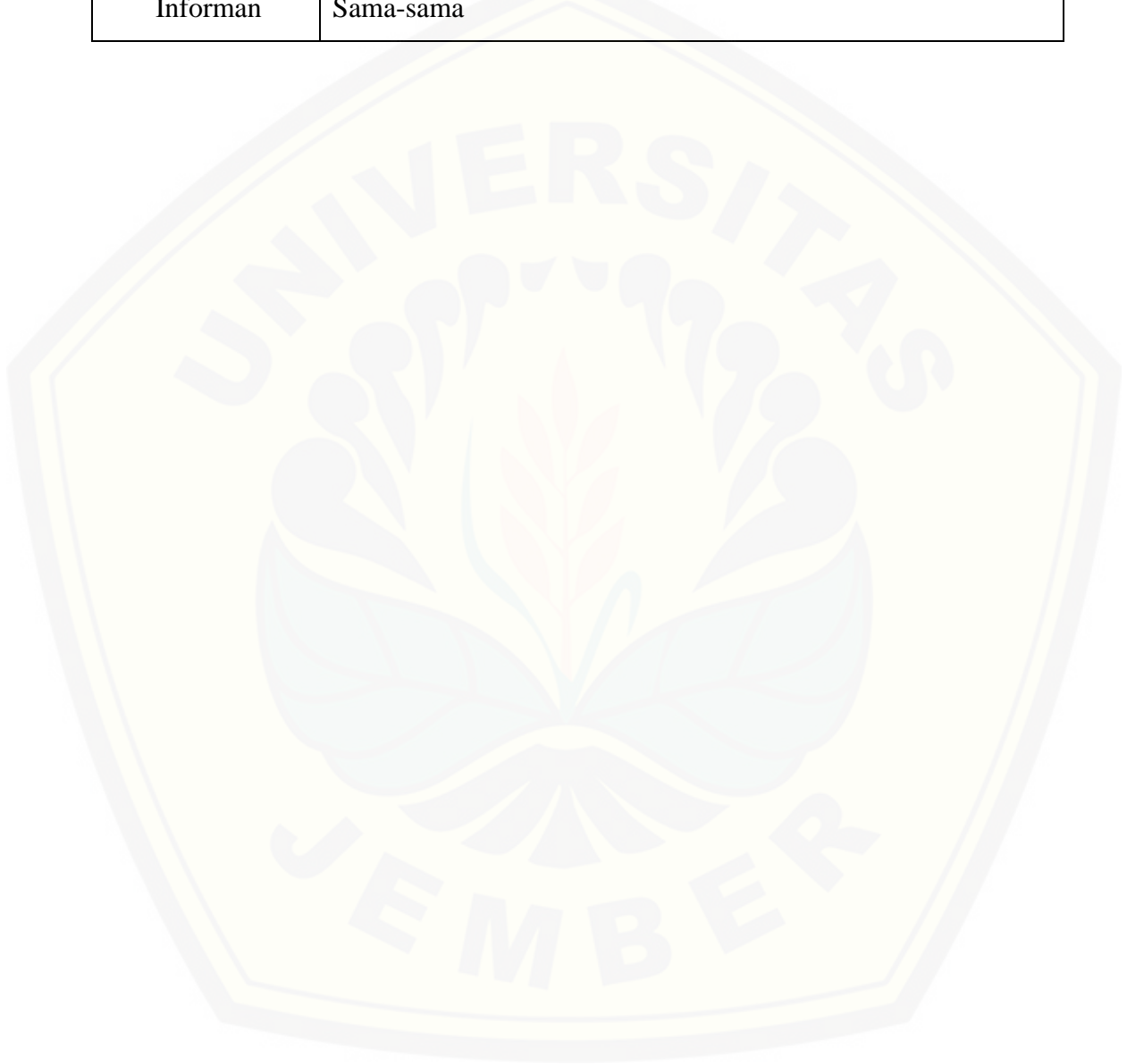
Kode : WN
 Nama Informan : Pak Wina
 Usia informan : 48
 Pekerjaan Informan : Pengusaha Genteng
 Tanggal penelitian : 18 September 2018
 Jam : 18.04 WIB
 Alamat : Koncer Gentengan Rt 8 / Rw 3

Peneliti	Dalam satu bulan berapa banyak genteng yang dapat dihasilkan?
Informan	Sekitar kurang lebih 6000 genteng
Peneliti	jenis genteng apa saja yang bapak produksi?
Informan	Genteng yang saya produksi ini genteng press, cuma satu jenis genteng ini saja yang saya produksi
Peneliti	Bagaimana proses untuk membuat genteng?
Informan	Untuk membuat genteng itu ada beberapa tahap mbak, <i>pertama</i> , bahan baku atau tanah liat ini diolah dulu, digiling; <i>kedua</i> , proses pencetakan, tanah yang sudah digiling terus dicetak dengan cetakan; <i>ketiga</i> , genteng yang sudah dicetak kan dak langsung rapi, itu dihaluskan dulu biar gentengnya bagus; <i>keempat</i> di keringkan. proses pengeringan ini ada dua macam, setelah di cetak dikeringkan dengan diangin-anginkan itu biasanya ditaruk di rak bambu, setelah setengah kering baru dijemur dibawah sinar matahari. Baru tahap terakhir kalau sudah cek keringnya di bakar sampai merah
Peneliti	Tahap pertama bagaimana caranya pak? Giling tanahnya?
Informan	Tanah di siram sampai agak becek terus langsung di giling, nantik bentuknya bisa halus jadi balok gitu mbak
Peneliti	Setelah itu di cetak pak?

Informan	ya tanahnya kan sudah di giling itu sudah bisa di cetak. dimasukkan ke alat cetaknya. Di press sampai jadi bentuk genteng
Peneliti	Kalau proses Penghalusannya pak?
Informan	Habis di cetak itu kan dibukak cetakannya. Ada lebihnya tanah sedikit di pinggir-pinggirnya itu di hilangkan, di gosok pakai <i>pellet</i> (alat khusus). Baru pas di taruk di rak
Peneliti	habis di haluskan terus di apakan pak prosesnya?
Informan	Di keluarkan gentengnya besok paginya, kan gentengnya harus di jemur di panasnya biar kering. 1 hari itu kering dah kalau panas
Peneliti	Kalau sudah kering di bakar ya pak? Bagaimana caranya?
Informan	Untuk proses pembakaran ini menghabiskan waktu selama satu hari atau satu malam, genteng dibakar di dalam <i>tumang</i> (tungku), satu <i>tumang</i> yang kecil biasanya muat 3000 genteng dan yang besar muat 6000 genteng. Untuk bahan bakarnya itu bisanya kayu bakar, batok kelapa atau sekem. Nanti kan jadi Genteng merah, genteng yang sudah dibakar di jual, kalau belum laku ya di tumpuk dulu
Peneliti	Itu harga penjualannya berapa permasing-masing enteng pak?
Informan	Kalau genteng Bubung harganya sekitar Rp.2500 – Rp.3000 kalau Mantili Rp.500 –Rp.700 yang genteng Karang Pilang itu biasanya Rp.1000 – Rp1500
Peneliti	Kira-kira pendapatan perbulannya mencapai angka berapa pak?
Informan	Perbulan pendapatan kotornya Rp.3.000.000 kalau pendapatan bersihnya sekitar Rp. 1.500.000 lebih perbulan
Peneliti	Memang modal yang harius dikeluarkan berapa pak setiap

	bulannya?
Informan	Modal saya perbulan sekitar Rp.1.000.000, itu sudah untuk membeli bahan baku dan membayar tukang bakar genteng.tapi saya pakai kulitnya kelapa, biar lebih hemat
Peneliti	Penghasilan segitu menurut bapak cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Informan	Ya saya rasa sangat cukup lah mbak
Peneliti	Untuk pengeluaran perbulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga berapa pak?
Informan	Pengeluaran untuk keperluan rumah tangga perbulan ini sekitar Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 ya meskipun terkadang lebih sih mbak, namanya kebutuhan kan kadang tidak bisa diprediksi, buat sanga anak sekolah, bensin dan lainnya
Peneliti	Kalau boleh tau bagaimana sih cara bapak memasarkan atau menjual genteng hasil produksi bapak kok sampai bisa laku seperti itu?
Informan	Pembeli datang sendiri kerumah, kan sudah ada yang kenal. kadang tetangga, pelanggan–pelanggan becak itu dah yang beli gentengnya
Peneliti	Terus selain usaha genteng punya usaha apa lagi?
Informan	Kalau pekerjaan yang lain sih saya biasanya becak mbak, jadi pagi-pagi sekali sebelum saya bikin genteng saya biasanya narik becak dulu, ngantarkan anak sekolah, ngantarkan orang kepasar gitu
Peneliti	Menurut bapak dengan penghasilan segitu bagaimana menurut bapak, cukup atau kurang?
Informan	Di bilang cukup ya Alhamdulillah cukup kecuali kalau pas tidak rame pembeli gitu kadang ya pas-pasan, kan masih

	tunggu pembeli. jadi saya kerja becak dulu biar ada buat sangan anak – anak sekolah
Peneliti	Alhamdulillah, trimakasih ya pak buat waktunya
Informan	Sama-sama



Kode : ES
Nama Informan : Sri Wahyuni
Usia informan : 32 Tahun
Pekerjaan Informan : Pengusaha Genteng
Tanggal penelitian : 15 September 2018
Jam : 10.24 WIB
Alamat : Koncer Kidul Rt 8 / Rw 3

Peneliti	Apa alasan anda mendirikan usaha genteng?
Informan	Ya untuk memenuhi kebutuhan tiap harinya, untuk makan dan yang lainnya
Peneliti	Ini usahanya milik sendiri atau bekerja sama dengan orang lain?
Informan	Milik sendiri
Peneliti	Sudah berapa lama menjadi pelaku industri genteng ini?
Informan	Sekitar 10 Tahunan
Peneliti	Berapa lama setiap harinya bekerja mencetak genteng?
Informan	Mulai dari pulang sekolah, ngantarkan anak jam 10 itu sampai sore itu dah. Habis ashar itu selesai
Peneliti	Setiap harinya brapa banyak genteng yang di produksi
Informan	Sekitar 100-150 genteng aja
Peneliti	Bararti kalau satu bulan 3000-4500 genteng ya
Informan	Iya
Peneliti	Jenis genteng apa saja yang mbak produski?
Informan	Saya cuma bikin genteng Press, karena saya juga kerjanya kan sendiri
Peneliti	Untuk proses pembuatan genteng itu bagaimana sih mbak?
Informan	Proses awalnya itu tanah digiling pakai mesin penggilingan supaya campurannya rata, tanahnya bisa di cetak, setelah itu

	tanah dicetak dengan mesin pencetak genteng, setelah dicetak terus dijemur, pas di haluskan biar rapi, baru dijemur sampai 3000 genteng kering bisa dibakar gentengnya
Peneliti	Oo jadi pertama kali tanah harus digiling?
Informan	Iya, nyuruh orang buat giling tanahnya. Itu kan tanah biasa, kan harus digiling biar bisa di buat genteng
Peneliti	Setelah digiling terus gimana mbak?
Informan	Sudah jadi tanahnya di potong dulu, baru di haluskan atasnya pas di cetak. cetakannya itu juga dkasik minyak biar nantik gentengnya halus dan ceket
Peneliti	Setelah iu baru dihaluskan ya mbak?
Informan	Gentengnya dihaluskan kalau sudah di cetak, soalnya kan masih belum rapi. Jadi biar rapi, ngilangkan tanah yang lebih, terus kalau ada yang lubang atau retak itu d gosok lagi pelan-pelan
Peneliti	Kalau ngeringkan genteng itu gimana mbak?
Informan	Genteng yang sudah setengah kering di rak itu di dikeluarkan, di jemur 1 hari. Sore di angkat. Kalau hujan, pas mendung di angkat besoknya di jemur lagi sampai kering
Peneliti	Proses terakhir pembakaran? Mbak gimana?
Informan	biasanya kalau bakar saya 3000 genteng sudah dibakar, itu sudah 1 bulan sekali bakarnya. Kan genteng kering itu di kumpulkan dulu sampai 3000
Peneliti	Jadi kapan genteng sudah siap di jual?berapa harganya?
Informan	Yang sudah dibakar dijual, 500 ribu harganya per seribunya. Kadang 600 ribu kalau naik
Peneliti	Pendapatan perbulan berapa bu?
Informan	Kalau hasil kotornya Rp.1.500.000- Rp.2.000.000 tapi kan

	masih di potong modal dan lain-lain, itu nanti hasil bersihnya sekitar Rp.750.000 –Rp. 1.000.000
Peneliti	Untuk modal awal berapa bu?
Informan	Kurang lebih sekitar Rp.500.000 – Rp 750.000 an lah mbak
Peneliti	Ini kan yang bekerja sebagai pembuat genteng ibu sendiri, kalau boleh tau suaminya bekerja apa?
Informan	Suami merantau, bekerja di Malaysia buat tambah-tambah pemasukan karena dari hasil penjualan genteng sangat pas-pasan sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi banyak
Peneliti	Untuk membuat gentengnya laku bagaimana caranya bu?
Informan	Awalnya saya bilang ke saudara-saudara saya yang diluar desa dini atau diluar kota kalau saya menjual genteng, minta tolong ke mereka kalau ada orang yang butuh genteng saya suruh hubungi saya, kadang juga dibantuin sama tetangga, jadi genteng saya dibeli untuk dijual kembali sama dia
Peneliti	Kalau boleh tau pengeluaran perbulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga kira-kira berapa bu?
Informan	Kurang lebih sekitar Rp.1.000.000 untuk keperluan sehari-hari, listrik dan lain-lain, tapi kadang dibantu sama bapak listirknya, kalau ada kurang- kurang
Peneliti	Oooh, terus kira-kira penghasilan yang di dapat dari penjualan genteng cukup nggak buat memenuhi kebutuhan keluarga?
Informan	Cukup nggak cukup sih mbak, kalau dari genteng saja ya pas-pasan, kalau sama penghasilan suami ya cukup sih karena dari genteng saya hanya mendapat Rp 750.000 – Rp 1.500.000 sedangkan pengeluaran yang saya keluarkan setiap bulannya lain modal itu kurang lebih Rp 1.000.000 an. kadang ya kalau kurang dibantu sama orang tua, nanti kalau punya uang bayar.

	Kadang ya ambil bahan di toko. Sudah bakar genteng baru bayar
Peneliti	Apakah ada kendala dalam usaha genteng ini?
Informan	Ya kalau pas hujan itu kendalanya, jemurnya lebih lama terus harnya naik turun nggak tentu
Peneliti	Terus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari itu bagaimana bu?
Informan	Ya ngumpulkan dari hasil penjualan genteng itu sama hasil kerjanya suami saya mbak
Peneliti	Kalau untuk biaya sekolah anak bagaimana?
Informan	Untuk sekolah dapat bantuan dari PKH, itu tiap 3 bulan sekali dapat Rp.500.000, di bantu juga sama mbahnya
Peneliti	Ooh gitu ya bu, trimakasih untuk waktunya ya
Informan	Iya sama-sama

Kode : PI
Nama Informan : Pak Ifa
Usia informan : 47 Tahun
Pekerjaan Informan : Pengusaha Genteng
Tanggal penelitian : 30 Agustus 2018 dan 1 September 2018
Jam : 12.14 WIB
Alamat : Koncer Kidul

Peneliti	berapa lama anda menjadi pelaku industry genteng?
Informan	Mulai dari SD
Peneliti	Apa alasan anda memilih usah genteng ini?
Informan	Ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk pemasukan
Peneliti	Berapa lama waktu anda bekerja dalam setiap harinya?
Informan	Dari pagi sampai hampir magrib
Peneliti	Bagaimana proses pembuatan genteng dari awal hingga siap jual pak?
Informan	Kan tanahnya digiling, tanah yang sudah digiling dimasukkan ke cetakan press. Penjemuran itu kalau musim panas biasanya proses penjemuran sampai 1 hari tapi kalau musim hujan bisa sampai 3 hari baru kering. Tapi awalnya genteng-genteng yang habis dicetak itu ditaruk di rak , kalau sudah agak kering baru dijemur di luar. kalau sudah terkumpul banyak baru di bakar, biasanya satu bulan sekali
Peneliti	Bagaimana cara penggilingan itu pak?
Informan	Tanahnya di giling sampai halus bisa di bentuk. Gitu aja mbak. Nantik mesin gilingannya itu langsung bisa buat tanahnya halus. Di siram dulu tapi tanahnya
Peneliti	Jadi sesudah di giling bisa di cetak?
Informan	Kan tanah yang sudah bentuk kotak tadi dipotong jadi 10

	potongan kalau genteng press, terus di basahi dulu cetakannya dengan minyak, tanah yang sudah di potong tadi di <i>tepak</i> (pukul) atasnya baru di masukkan ke cetakan. Setelah itu di tutup cetakannya, trus di press, di tekan dengan besi
Peneliti	Terus, kalau maksud dari proses penghalusan pak?
Informan	Sebelum di taruh di rak, gentengnya itu di rapikan. Digosok dihilangkan yang dak rapi
Peneliti	Baru setelah itu di jemur? Berapa lama pak? Langsung di bakar juga?
Informan	Untuk penjemuran itu kalau musim panas biasanya proses penjemuran sampai 1 hari tapi kalau musim hujan bisa sampai 3 hari baru kering. Tapi awalnya genteng-genteng yang habis dicetak itu ditaruk di rak bambu untuk diangin-anginkan, kalau sudah setengah kering baru dijemur di bawah panas matahari. Gentengnya di bakar setiap 1 bulan sekali, kalau saya 6000 genteng baru bakar. 1 harian bakarnya pakai kayu, sama sekam
Peneliti	Ada berapa jenis genteng pak disini? Jenis genteng apa yang bapak produksi?
Informan	Di koncer ini ada macam – macam genteng. ada genteng Manthili, Bubung dan genteng Karangpilang, press, matresan. Tapi rata- rata orang banyak buat genteng yang press. Kalau saya sendiri produksi dua jenis genteng, ada genteng press sama genteng bubung
Peneliti	Berapa harga genteng persatunya pak?
Informan	Harga bubung Rp 1.250 – Rp 1.500 per gentengnya, kalau press 500 ribu sampai 600 ribu per 1000 genteng.
Peneliti	Apa kendala dalam usaha genteng ini?

Informan	Kendalanya ya pas musim hujan itu karena proses pembuatan genteng kadang terhambat karena keringnya lama untuk bisa membakar gentengnya juga jadi nunggu lama sampai bisa terkumpul
Peneliti	Untuk genteng yang sudah di bakar itu pasti laku ya?
Informan	Iya pasti laku
Peneliti	Itu bagaimana kok bisa laku terus padahal kan disini banyak pengusaha genteng?
Informan	Ya saya jual ke orang yang saya kenal, memang sudah pembeli lama, kadang keluarga sendiri, macam-macam mbak
Peneliti	Terus berapa penghasilan tiap bulannya dari menjual genteng?
Informan	Perbulan pendapatan kotornya Rp 3.000.000 dengan genteng bubung bisa 3 juta lebih. kalau pendapatan bersihnya sekitar Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 perbulan
Peneliti	Berarti modalnya Rp.1.000.000 ya pak?
Informan	Iya saya mengeluarkan modal sekitar Rp 1.250.000 – Rp 1.500.000 kan untuk beli sekem, tanah, kayu bakar, ongkos tukang bakarnya, dan buat rokok sama makannya tukang bakar gentengnya
Peneliti	Memang pengeluaran perbulan untuk keperluan rumah tangga berapa pak?
Informan	Pengeluaran untuk kebutuhan keluarga setiap bulannya itu kalau tidak salah sekitar Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 lebih itu untuk beli keperluan rumah tangga, belanja, anak 2 yang satu sekolah yang satu kuliah, terus ibu saya dan istri saya
Peneliti	Apakah hasil dari penjualan genteng itu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
Informan	Kalau dikatakan cukup atau tidak itu ya pas-pasan karena kan

	keluarga yang harus dihidupi banyak sedangkan untuk penghasilan dari penjualan genteng bersihnya kadang sampai Rp.2.500.000 dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga kurang lebih Rp.1.000.000 lebih lah. Belum anak kalau sudah berangkat kuliah harus kasih sangan. Kadang kalau sudah dak punya uang ya pinjam uang ke saudara, ke bank kredit, se adanya yang bisa di pinjam bayarnya kalau sudah bakar genteng laku
Peneliti	Apakah usaha genteng ini menjadi satu-satunya usaha yang dimiliki bapak dan keluarga atau ada usaha lain?
Informan	Nggak ada, cuma genteng ini saja usahanya
Peneliti	Trimakasih ya pak buat waktunya, maaf kalau saya sudah mengganggu bapak
Informan	Iya sama-sama, tidak apa-apa

Kode : AN
Nama Informan : Anisa
Usia informan : 50 Tahun
Pekerjaan Informan : Pengusaha Genteng
Tanggal penelitian : 28 Agustus 2018
Jam : 16.20 WIB
Alamat : Rt 7/Rw 3

Peneliti	Berapa lama ibu bekerja sebagai pelaku industri genteng?
Informan	Sekitar 10 tahunan
Peneliti	Apa alasan ibu memilih industri genteng ini?
Informan	Buat pemasukan, kan disini kebanyakan memang memmbuat genteng, kerjaannya bisa dilakukan setiap hari juga
Peneliti	Setiap harinya berapa lama ibu bekerja?
Informan	Dari jam 7 sampai jam 4, istirahat kalau dhuhur
Peneliti	Bagaimana proses pembuatan genteng dari awal hingga siap dijual?
Informan	Pertama tanah digiling, trus dicetak pakai cetak press. Terus habis gitu di jemur sampai kering. Kalau sudah 3000 genteng baru di bakar. Biasanya saya kalau bakar itu setiap satu bulan sekali
Peneliti	Seharinya berapa genteng yang dihasilkan?
Informan	100-150 genteng saja
Peneliti	Ini ibu kan kerja sendiri, maaf suaminya kemana?
Informan	Suami saya sudah meninggal, makanya saya kerja sendiri
Peneliti	Bagaimana cara olah tanahnya sebelum di cetak?
Informan	Beli tanah dulu 2 pick up, terus di siram, habis itu di giling. Ada yang gilingkan nantik yang punya mesin bayar per pick up 80 ribu

Peneliti	Bagaimana cara mencetak gentengnya?
Informan	Tanah yang sudah di giling itu di cetak pakai cetakan genteng. Pakai minyak jarak dulu cetakannya biar bagus gentengnya
Peneliti	Genteng itu memang harus dihaluskan?
Informan	Ya habis di cetak itu yang dihaluskan, biar bagus gentengnya. Kan mesti habis di cetak ada lebihnya tanahnya pinggir-pinggirnya
Peneliti	Proses penjemurannya kapan?
Informan	di jemur kalau sudah agak kering gentengnya, yang di dalam rak itu dikeluarkan pas di jemur sampai kering
Peneliti	Untuk pembakaran genteng bagaimana bu? Dan hasilnya apa bisa langsung di jual?
Informan	Bakar gentengnya sebulan sekali, sudahnya genteng kering sampai 3000 baru di bakar. Beli sekam sama kayu bakar buat bakarnya.” Genteng yang siap dijual itu genteng yang sudah merah, kan habis dibakar semalaman. Genteng yang bagus kalau gentengnya merah dak ada gosongnya, kadang ada yang gosong sedikit ada yang retak juga dipinggir-pinggirnya itu, di pisah nanti sama yang bagus
Peneliti	Berapa harga gentengnya kalau di jual?
Informan	Kalau sekarang murah cuma Rp. 500 kalau pas mahal ya bisa sampai Rp.600 kadang Rp.700 per seribu genteng
Peneliti	Naik turunnya memang pas waktu apa bu?
Informan	Tidak tentu mbak, kadang kalau musim hujan gitu naik harganya kadang ya tetap, kalau misalkan di daerah sini genteng yang dihasilkan Cuma sedikit gitu harganya bisa naik
Peneliti	Jenis genteng apa yang ibu produksi?
Informan	saya produksi satu jenis genteng, ini genteng yang saya

	produksi namanya genteng press
Peneliti	Apakah ada kendala dalam industr genteng ini bu?
Informan	Ya ada mbak, kendalanya pas musim hujan itu, seharusnya tiap hari bisa produksi jadi nggak bisa karena jemur gentengnya tidak bisa sehari kering
Peneliti	Apakah ibu memiliki setrategi penjualan dalam menjual genteng itu biar bisa laku banyak?
Informan	Gimana ya mbak, selama ini ya saya minta tolong ke saudara-saudara saya buat nawarin ke teman-temannya, anak saya kadang ada tamu beli ke saya. terus saya juga punya beberapa langgana pekerja bangunan
Peneliti	Kalau boleh tau berapa penghasilan tiap bulannya dari hasil menjual genteng bu?
Informan	Kadang Rp 2.000.000 kadang Rp 2.250.000 itu kotornya, kalau penghasilan bersihnya Rp 750.000 – Rp 1.500.000
Peneliti	Memang berapa pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hasi selama satu bulan
Informan	Kalau baiaya satu bulan untuk kebutuhan keluarga itu sekitar Rp.1.000.000 itu untuk listrik, makan, biaya anak sekolah, kalau ada orang hajatan tambah banyak pengeluaran
Peneliti	Modal yang dikeluarkan setiap bilannya berapa bu?
Informan	Modalnya ini sekitar Rp 750.000 itu nanti buat beli bahan baku, beli kayu untuk bahan bakar sama bayar orang yang bakar gentengnya
Peneliti	Apakah pengasilan dari menjual genteng itu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bu?
Informan	Kalau cukup atau tidak sih pas-pasan, kadang kurang malah karena dari hasil genteng saya hanya dapat Rp 750.000 itu

	bersihnya dan untuk keperluan rumah tangga saya harus mengeluarkan paling tidak Rp.1.000.000
Peneliti	Oooh begitu, apakah usaha genting ini merupakan satu-satunya usaha yang ibu miliki?
Informa	Iya saya cuma ada usaha satu ini
Peneliti	Terus untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bagaimana strateginya kalau misalkan hasil dari penjualan genting ini kurang bu?
Informan	Kalau hasil dari penjualan saya itu tidak cukup untuk keperluan sehari-hari ya saya pinjam ke saudara kadang ke tetangga, kadang juga ke bank kredit gitu mbak
Peneliti	Berarti ibu tidak ada pekerjaan lain selain bekerja membuat genteng ya
Informan	Tidak ada mbak
Peneliti	Baik bu, saya rasa ini cukup. Trimakasih sudah bersedia saya wawancara
Informan	Iya sama-sama mbak

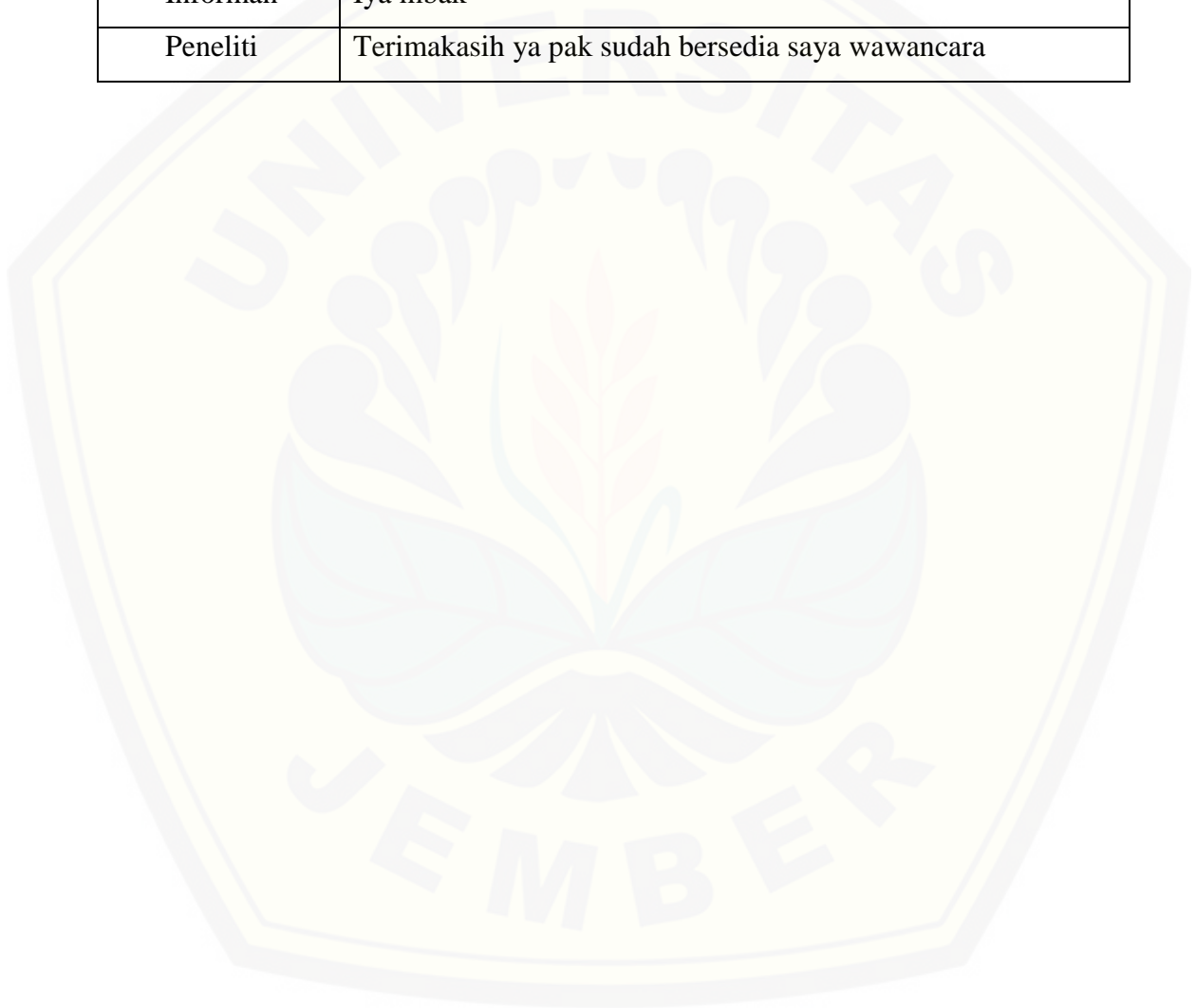
Kode : HN
Nama Informan : Hanafi
Usia informan : 30
Pekerjaan Informan : Pengusaha Genteng
Tanggal penelitian : 9 September 2018
Jam : 17. 21 WIB
Alamat : Koncer Kidul Rt 8/Rw 3

Peneliti	Berapa lama menjadi penghasil genteng?
Informan	Kurang lebih 10 tahunan
Peneliti	Kenapa memilih pekerjaan ini?
Informan	Karena disini yang banyak memproduksi genteng, daripada cari kerja lain susah
Peneliti	Biasanya satu hari dapat brapa?
Informan	200 genteng sampai 300/350
Peneliti	Untuk proses pembuatan genteng ini bagaimana pak?
Informan	Pertama-tama tanahnya di giling ke mesin penggilingan biar tanah tercampur rata jadi kotak- kotak. Habis itu d potong jadi 10 kotak kalau genteng press, terus dicetak, dijemur, kalau sudah kering terakhir pembakaran
Peneliti	Bagaimana cara penggilingan tanahnya pak?
Informan	Pertama-tama tanahnya di giling ke mesin penggilingan biar tanah tercampur rata dan lebih padat. Biasanya digiling per pick up tanahnya di siram dulu sampai basah, dan prosesnya cepat supaya tanah yang digiling tidak rusak, dak kering jadi mudah untuk di cetak
Peneliti	Bagaimana caranya giling tanah sampai genteng jadi pak?
Informan	Pertama-tama tanahnya di giling ke mesin penggilingan biar tanah tercampur rata dan lebih padat. Biasanya digiling per

	<p>pick up tanahnya di siram dulu sampai basah, dan prosesnya cepat supaya tanah yang digiling tidak rusak, dak kering jadi mudah untuk di cetak. Tanah kotak-kotak itu dipotong jadi 10 kalau karangpilang, kalau press jadi 12. Terus di <i>teppak</i> (sedikit di pukul- pukul dan di tekan) terus dimasukkan dalam cetakan di press sampai kira-kira tanahnya pas kebentuk gentengnya. Sudahnya cetakan di bukak, gentengnya mesti di rapikan pingirnya. Soalnya dak langsung rapi sendiri. Pasti ada lebihnya tanahnya. Jadi di gosok pelan pakai <i>Pellet</i> (alat khusus)</p>
Peneliti	Setelah jadi genteng basah terus di jemur dan dibakar ya pak?
Informan	gentengnya di jemur sampai kering di panasnya. Kalau dak panas dak bisa langsung kering bisa 3 hari lebih. Di tata, di tidurkan gentengnya. Kalau panas bisa 1 hari kering. Saya bakarnya genteng pakai sekam, sama kayu, setiap bulan bisa 6000 genteng. Di <i>tumang</i>
Peneliti	Itu setiap habis di bakar pasti laku ya?
Informan	Iya tapi pernah juga nggak langsung laku
Peneliti	Terus bagaimana pak?
Informan	Ya ditumpuk
Peneliti	Itu jenis gentengnya apa yang di produksi?
Informan	Genteng yang saya produksi press dan karangpilang
Peneliti	Harganya berapa kalau dijual?
Informan	Kalau press Rp.500 ribu, kalau karangpilang lebih mahal, Rp 700 ribu
Peneliti	Kira-kira pendapatan perbulannya berapa pak dari hasil penjualan genteng ini?
Informan	Penghasilan kotornya Rp. 3.000.000 sampai Rp 4.500.000

	kalau sudah dipotong modal sekitar Rp1.500.000 – Rp2.500.000
Peneliti	Berarti setiap bulannya mengeluarkan modal lebih dari Rp.1.000.000 ya pak?
Informan	Modal sekitar Rp 1.500.000 an lebih
Peneliti	Kendala dalam usaha genteng ini apa pak?
Informan	Musim hujan itu kendalanya, kadang nggak kerja kalau hujan karena gentengnya masih basah nggak bisa dibalik, terus kalau beli tanah yang mau digiling itu nda bisa digiling kan lecek (lembek)
Peneliti	Terus bagaimana kalau nggak kerja?
Informan	Ya duduk diam kumpul sama keluarga
Peneliti	Kalau boleh saya tau, berapa pengeluaran yang dikeluarkan untuk keperluan keluarga dalam setiap bulannya?
Informan	Kalau pengeluaran untuk belanja sehari-hari, untuk anak sekolah dan lain-lain itu kira-kira Rp.1.000.000
Peneliti	Penghasilan dari penjualan genteng itu cukup nggak buat memenuhi kebutuhan keluarga?
Informan	Kalau dibilang cukup tidaknya ya Insya Allah cukup lah mbak, biasanya hasil bersih dari penjualan genteng yang saya dapat itu bisa Rp 2.500.000 dan kebutuhan keluarga perbulan biasanya antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000
Peneliti	Bagaimana strategi bapak agar gentengnya laku?
Informan	Kebetulan saya banyak kenalan kuli bangunan, terus pemborong-pemborong juga ada, dari toko material juga kadang-kadang kalau butuh genteng ambilnya ke saya meskipun tidak rutin setiap bulan tapi kan lumayan bisa buat tambahan pemasukan ya, selin itu juga dari teman-teman saya

	banyak yang tau. Tidak jarang juga pembeli langsung datang ke tempat produksi saya untuk membeli genteng dan mereka langsung melihat sendiri genteng yang di inginkan
Peneliti	Apakah usaha genteng ini satu-satunya usaha yang bapak tekuni?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Terimakasih ya pak sudah bersedia saya wawancara



Kode : FR
 Nama Informan : Farihatin
 Usia informan : 28 Tahun
 Setatus Informan : Istri Pak Dhafir
 Tanggal penelitian : 5 September 2018
 Jam : 13.49 WIB
 Alamat : Desa Sumber Salam

Peneliti	Ibu ini siapanya pak Dhafir?
Informan	Saya istrinya
Peneliti	Berapa lama bu pak Hanafi memiliki usaha industry genteng?
Informan	Lama, dari SD sampai sekarang
Peneliti	Selain bekerja sebagai pengusaha genteng apa ada pekerjaan lain bu?
Informan	Kalau suami bikin genteng itu, biasanya saya juga bantu untuk bikin genteng, tapi agak siang pulangny anak saya sekolah tk. Ada toko juga di rumah, jualan kecil-kecilan. Tapi kalau lagi kerja , yang jaga toko dirumah ibuk
Peneliti	Oooh begitu, kalau boleh tahu berapa rata-rata pendapatan dari hasil penjualan genteng setiap satu bulannya?
Informan	Kalau penghasilan bersihnya itu sekitar Rp.2.500.000 kadang ya gak sampai segitu, 1 juta setengah 2 juta gitu mbak
Peneliti	Menurut ibu dengan penghasilan segitu cukup tidak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Informan	Ya dibuat cukup mbak
Peneliti	Terus untuk membuat semuanya cukup bagaimana bu?
Informan	Untuk sehari-harinya sih blanjanya ya paling habis Rp.15.000-20.000 cukup, kalau ada kekurangan bisa ambil

	<p>di toko sendiri. Anak kan masih tk jadi dak besar biaya sekolahnya, sanga 50 ribu per minggu bayar ke tknya, terus sekolah kakaknya yang antar. Pokoknya gak macem-macemlah mbak, cukup.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Kode : LS
Nama Informan : Lasmina
Usia informan : 41 Tahun
Status Informan : Istri Pak Ifa
Tanggal penelitian : 30 Agustus 2018
Jam : 10.25 WIB
Alamat : Desa Koncer Kidul

Peneliti	Maaf bu, kalau boleh tau apa benar ibu adalah istri dari informan PI?
Informan	Iya mbak, benar
Peneliti	Ini saya mau tanya beberapa tentang usaha yang dimiliki oleh PI dan keluarga
Informan	Iya silahkan mbak
Peneliti	Kira-kira berapa lama pak Ifa memiliki usaha industry genteng ini bu?
Informan	Dari pak ifa lulus SD sudah kerja genteng
Peneliti	Apakah usaha genteng ini menjadi satu-satunya usaha yang dimiliki pak Ifa bu?
Informan	Iya mbak, ini satu-satunya usaha yang kita punya
Peneliti	Kalau boleh tahu berapa rata-rata pendapatan perbulan dari hasil penjualan genteng?
Informan	pendapatan bersihnya sekitar Rp 1. 500.000 – Rp 2.000.000 perbulan
Peneliti	Cukup bu buat memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Informan	Kadang cukup, tapi sering dak cukup mbak. Soalnya kalau anak sudah berangkat kuliah itu mendadak, ya apa yang ada uang dipakai dulu. Kalau masalah makan ya seadanya

	<p>mbak,belanja kalau ada uang lebih baru makan ikan ayam,kalau selametan gitu. Tiap hari ya makan tahu, tempe ikan pindang seadanya.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Kode : SM
 Nama Informan : Siti Maryam
 Usia informan : -
 Setatus Informan : Istri dari Pak Wina
 Tanggal penelitian : 18 September 2018
 Jam : 18.04
 Alamat : Desa Koncer Kidul

Peneliti	Assalammu'alaikum bu, maaf mau tanya-tanya tentang usaha genteng yang dikelolah pak WN
Informan	Iya silahkan
Peneliti	Kalau boleh tau ibu siapanya pak WN?
Informan	Saya istrinya
Peneliti	Usaha genteng yang kelolah pak Wina ini sudah berapa lama bu?
Informan	Lama dek, sudah 30 tahunan
Peneliti	Penghasilan perbulan yang didapatkan dari penjualan genteng biasanya sekitar berapa bu?
Informan	Perbulan pendapatan kotornya Rp.3.000.000 kalau pendapatan bersihnya sekitar Rp. 1.500.000 lebih perbulan
Peneliti	Menurut ibu apakah dengan penghasilan segitu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Informan	Cukup insya Allah, di cukup-cukupkan.
Peneliti	Memang pengeluaran perbulannya untuk kebutuhan keluarga berapa bu?
Informan	Pengeluaran untuk kebutuhan keluarga kisaran Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 lebih. 2 anaknya saya masih sekolah semua, jadi ditambah sama penghasilan becak baru cukup buat tiap hari. Dak bisa ngandalkan genteng aja.

Peneliti	Untuk makan sehari-hari itu bagaimana bu?
Informan	Ya belanja biasa mbak, belanjanya yang biasa-biasa saja yang penting cukup buat anak-anak juga, paling dah Rp.20.000
Peneliti	Ooh iya iya, trimakasih ya bu sudah memberikan informasi ini
Informan	Sama-sama



Kode : NL
Nama Informan : Nailus
Usia informan : Tahun
Pekerjaan Informan : Ibu Kandung bu Sri Wahyuni
Tanggal penelitian : 23 September 2018
Jam : 17.46 WIB
Alamat : Desa Koncer Kidul

Peneliti	Maaf bu, kalau boleh tau apa hubunga ibu dengan ibu ES?
Informan	Saya ibu kandungnya
Peneliti	Maaf ya bu, ini saya mau Tanya mengenai usaha genteng yang dikelolah ibu ES
Informan	Iya
Peneliti	Berapa lama ibu Sri memiliki usaha genteng itu bu?
Informan	Sekitar 10 Tahunan
Peneliti	Selain bekerja sebagai pengasil genteng apakah ibu Sri punya pekerjaan lain?
Informan	Tidak punya hanya bikin genteng itu
Peneliti	Itu ibu Sri kerja sendiri ya bu?
Informan	Iya, kalau dulu kerja sama suaminya tapi semenjak suami ke Malaysia sekarang bekerja sendiri
Peneliti	Maaf bu, sepengetahuan ibu, untuk penghasilan perbulanya dari menjual genteng itu dapat berapa bu?
Informan	Ya lihat lakunya genting, kalau laku banyak ya lumayan kalau sudah dipotong modal kadang dapat Rp.1.jutaan
Peneliti	Dengan pendapatan segitu menurut ibu cukup nggak buat memenuhi kebutuhan rumah tangga
Informan	Kalau dibilang cukup ya cukup, dibilang kurang ya kurang. bagaimana ya mungkin pas-pasan

Peneliti	Kalau misalkan kurang, bagaimana cara ibu Sri untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Informan	Kalau tidak cukup ya cari pinjaman dulu, kadang di bank kredit kadang di toko, saya juga bantu sama bapaknya buat biaya cucu sekolah.
Peneliti	Mmmm iya bu, maaf loh bu kalau terlalu banyak informasi yang saya gali, trimakasih ya bu, maaf sudah mengganggu waktunya
Informan	Iya sama-sama, tidak apa-apa



Kode : SP
Nama Informan : Supriani
Usia informan :
Pekerjaan Informan : Saudara Dari Ibu Anisa
Tanggal penelitian : 29 Agustus 2018
Jam : 09.34 WIB
Alamat : Desa Koncer Kidul

Peneliti	Ibu, maaf ya kalau boleh tau ibu siapanya bu AN ya?
Informan	Saya saudaranya dek
Peneliti	Sepengetahuan ibu sudah berapa lama usaha genteng yang dimiliki bu AN?
Informan	Kalau tidak salah sih 10 tahunan ya
Peneliti	Kalau untuk pendapatan perbulan ibu tau tidak?
Informan	kadang bisa Rp. 1 jutaan dek
Peneliti	Menurut ibu apa dengan hasil segitu cukup untuk memenuhi kebutuhan bu Anisa?
Informan	Ya bisa dilang pas-pasan sih karena kan untuk kebutuhan keluarga juga tidak sedikit
Peneliti	Selain usaha genteng bu Nisa apa tidak punya usaha lain?
Informan	Tidak ada, tapi anaknya kan ada yang kerja, jadi dibantu sama anak-anaknya.
Peneliti	Terus setau ibu bagaimana strategi bu Nisa dalam memenuhi kebutuhan keluarganya?
Informan	Belanja seadanya, kalau kurang ambil dulu di toko nanti kalau sudah punya uang bayar, kalau habis bakar gentengnya kan laku. Nantik anaknya juga ikut bantu setiap harinya.
Peneliti	Trimakasih ya bu sudah meluangkan waktu untuk saya wawancara

Informan	Iya sama-sama
----------	---------------



Kode : HS
 Nama Informan : Halimatus Sa'diyah
 Usia informan : 27 Tahun
 Setatus Informan : Istri dari pak Hanafi
 Tanggal penelitian : 19 September 2018
 Jam : 1.04 WIB
 Alamat : Desa Koncer Kidul

Peneliti	mbak Tus ini istrinya pak HN ya?
Informan	Iya dek
Peneliti	Maaf loh mbak saya mau tanya mengenai usaha genteng yang dikelolah sama pak HN
Informan	Oh iya nggak papa
Peneliti	Usaha genteng yang dikelolah sama pak HN itu sudah berdiri berapa lama mbak?
Informan	Sekitar 10 tahunan kayaknya
Peneliti	Kira-kira pendapatan tiap bulannya berapa sih mbak?
Informan	Tergantung lakunya genteng berapa banyak dek, kadang dapat 2juta sampai Rp.2.500.000, itu sudah di potong modal
Peneliti	Berapa untuk modalnya mbak?
Informan	Sekitar Rp.1juta setengah lebih
Peneliti	Terus untuk biaya kebutuhan keluarga berapa?
Informan	Sekitar Rp.1.000.000 juga, kira- kira untuk makan, listrik, sama anak sekolah itu dah. Arisan juga
Peneliti	Apakah penghasilan segitu cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Informan	Insy Allah sih cukup dek
Peneliti	Kalau boleh tau untuk belanja sehari-harinya berapa sih mbak?

Informan	Kadang Rp. 20ribu kadang lebih itu masih lain beras, minyak dll, sama jajan anak tiap hari itu 10 ribu.
Peneliti	Tapi itu setiap gentingnya siap jual pasti laku ya mbak?
Informan	Iya Alhamdulillah pasti laku, kadang ya tidak langsung laku
Peneliti	Terus bagaimana itu mbak kalau belum laku
Informan	Ya dibiarkan, ditimbun dulu sampai nunggu pembeli
Peneliti	Ooog jadi begitu ya, trimakasih loh mbak untuk waktunya
Informan	Iya sama-sama



REDUKSI DATA

**UPAYA PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL GENTENG DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA**

No.	Kategori	Reduksi Data
1	Proses pembuatan	<p>“Tanah itu di giling terus di cetak, sudah cetak trus di dihaluskan, di ratakan. Ditaruh dulu di <i>andang</i> (rak khusus tempat mengangin – anginkan genteng), besoknya di jemur 1 hari, baru dibakar sampai warnanya merah, kalau sudah merah itu sudah bisa dijual” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Untuk membuat genteng itu ada beberapa tahap mbak, <i>pertama</i>, bahan baku atau tanah liat ini diolah dulu, digiling; <i>kedua</i>, proses pencetakan, tanah yang sudah digiling terus dicetak dengan cetakan; <i>ketiga</i>, genteng yang sudah dicetak kan dak langsung rapi, itu dihaluskan dulu biar gentengnya bagus; <i>keempat</i> di keringkan. proses pengeringan ini ada dua macam, setelah di cetak dikeringkan dengan diangin-anginkan itu biasanya ditaruk di rak bambu, setelah setengah kering baru dijemur dibawah sinar matahari. Baru tahap terakhir kalau sudah cek keringnya</p>

	<p>di bakar sampai merah” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Proses awalnya itu tanah digiling pakai mesin penggilingan supaya campurannya rata, tanahnya bisa di cetak, setelah itu tanah dicetak dengan mesin pencetak genteng, setelah dicetak terus dijemur, pas di haluskan biar rapi, baru dijemur sampai 3000 genteng kering bisa dibakar gentengnya” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Kan tanahnya digiling, tanah yang sudah digiling dimasukkan ke cetakan press. Penjemuran itu kalau musim panas biasanya proses penjemuran sampai 1 hari tapi kalau musim hujan bisa sampai 3 hari baru kering. Tapi awalnya genteng-genteng yang habis dicetak itu ditaruk di rak , kalau sudah agak kering baru dijemur di luar. kalau sudah terkumpul banyak baru di bakar, biasanya satu bulan sekali” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Pertama tanah digiling, trus dicetak pakai cetak press. Terus habis gitu di jemur sampai kering. Kalau sudah 3000</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>genteng baru di bakar. Biasanya saya kalau bakar itu setiap satu bulan sekali” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Pertama-tama tanahnya di giling ke mesin penggilingan biar tanah tercampur rata jadi kotak- kotak. Habis itu d potong jadi 10 kotak kalau genteng press, terus dicetak, dijemur, kalau sudah kering terakhir pembakaran” (HN 9 September 2018)</p>
2	Pengolahan Tanah Liat	<p>“Tanahnya yang sudah beli di giling pakai mesin gilingan, molen itu namanya. Biar jadi halus, bisa di cetak. per 1 pick up biayanya 80 ribu” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Tanah di siram sampai agak becek terus langsung di giling, nantik bentuknya bisa halus jadi balok gitu mbak” (WN 18 September 2018)</p> <p>“iya, nyuruh orang buat giling tanahnya. Itu kan tanah biasa, kan harus digiling biar bisa di buat genteng” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Tanahnya di giling sampai halus bisa di</p>

		<p>bentuk. Gitu aja mbak. Nantik mesin gilingannya itu langsung bisa buat tanahnya halus. Di siram dulu tapi tanahnya” (PI 30 Agustus)</p> <p>“Beli tanah dulu 2 pick up, terus di siram, habis itu di giling. Ada yang gilingkan nantik yang punya mesin, bayar per pick up 80 ribu.” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Pertama-tama tanahnya di giling ke mesin penggilingan biar tanah tercampur rata dan lebih padat. Biasanya digiling per pick up tanahnya di siram dulu sampai basah, dan prosesnya cepat supaya tanah yang digiling tidak rusak, dak kering jadi mudah untuk di cetak.” (HN 9 September 2018)</p>
3	Pencetakan Genteng	<p>“Tanah yang sudah di giling di potong dulu, di gosok atasnya pakai minyak biar halus. Habis itu dimasukkan ke cetakan. di press. Sudah jadi genteng basah” (DF 5 September 2018)</p> <p>“ya tanahnya kan sudah di giling itu sudah bisa di cetak. dimasukkan ke alat</p>

	<p>cetaknya. Di press sampai jadi bentuk genteng” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Sudah jadi tanahnya di potong dulu, baru di haluskan atasnya pas di cetak. cetakannya itu juga dkasik minyak biar nanti gentengnya halus dan ceket” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Kan tanah yang sudah bentuk kotak tadi dipotong jadi 10 potongan kalau genteng press, terus di basahi dulu cetakannya dengan minyak, tanah yang sudah di potong tadi di <i>tepak</i> (pukul) atasnya baru di masukkan ke cetakan. Setelah itu di tutup cetakannya, trus di press, di tekan dengan besi” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Tanah yang sudah di giling itu di cetak pakai cetakan genteng. Pakai minyak jarak dulu cetakannya biar bagus gentengnya.” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>Tanah kotak-kotak itu dipotong jadi 10 kalau karangpilang, kalau press jadi 12. Terus di <i>teppak</i> (sedikit di pukul- pukul dan di tekan) terus dimasukkan dalam cetakan di press sampai kira-kira</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		tanahnya pas kebentuk gentengnya. (HN 9 September 2018)
4	Penghalusan Genteng	<p>“jadi genteng yang sudah di cetak, kan masih ada sisa tanah di pinggir – pinggirnya. Kadang ada yang dak rata, retak sedikit, ada lubang sedikit, itu di haluskan. Di ratakan pakai <i>pellet</i> (plastik tipis atau karet yang dipotong berbentuk persegi kecil) supaya hasilnya halus tidak ada sisa-sisa cetakan yang tidak rapi.” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Habis di cetak itu kan dibukak cetakannya. Ada lebihnya tanah sedikit di pinggir-pinggirnya itu di hilangkan, di gosok pakai <i>pellet</i> (alat khusus). Baru pas di taruk di rak.” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Gentengnya dihaluskan kalau sudah di cetak, soalnya kan masih belum rapi. Jadi biar rapi, ngilangkan tanah yang lebih, terus kalau ada yang lubang atau retak itu d gosok lagi pelan-pelan” (ES 15 September)</p> <p>“Sebelum di taruh di rak, gentengnya itu di rapikan. Digosok dihilangkan yang dak rapi.” (PI 30 Agustus 2018)</p>

		<p>“Ya habis di cetak itu yang dihaluskan, biar bagus gentengnya. Kan mesti habis di cetak ada lebihnya tanahnya pinggir-pinggirnya” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Sudahnya cetakan di bukak, gentengnya mesti di rapikan pingirnya. Soalnya dak langsung rapi sendiri. Pasti ada lebihnya tanahnya. Jadi di gosok pelan pakai <i>Pellet</i> (alat khusus) “ (HN 9 September 2018)</p>
5	Proses Pengeringan	<p>“Dijemur di panasnya dulu gentengnya sampai kering, 1 hari kalau kemarau. Kalau musim hujan bisa sampai 3 hari” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Di keluarkan gentengnya besok paginya, kan gentengnya harus di jemur di panasnya biar kering. 1 hari itu kering dah kalau panas. (WN 18 September 2018)</p> <p>“Genteng yang sudah setengah kering di rak itu di keluarkan, di jemur 1 hari. Sore di angkat. Kalau hujan, pas mendung di angkat besoknya di jemur lagi sampai</p>

		<p>kering” (ES 15 September 2018)</p> <p>Untuk penjemuran itu kalau musim panas biasanya proses penjemuran sampai 1 hari tapi kalau musim hujan bisa sampai 3 hari baru kering. Tapi awalnya genteng-genteng yang habis dicetak itu ditaruk di rak bambu untuk diangin-anginkan, kalau sudah setengah kering baru dijemur di bawah panas matahari.” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“di jemur kalau sudah agak kering gentengnya, yang di dalam rak itu dikeluarkan pas di jemur sampai kering” (AN Agustus 2018)</p> <p>“gentengnya di jemur sampai kering di panasnya. Kalau dak panas dak bisa langsung kering bisa 3 hari lebih. Di tata, di tidurkan gentengnya. Kalau panas bisa 1 hari kering” (HN 9 September)</p>
6	Proses Pembakaran	<p>“iya, kalau saya gentengnya sudah sampai 6000 baru di bakar. Bisa juga 3000 genteng bakarnya. Tergantung <i>tumangnya</i> (tempat pembakaran genteng)” (DF 5 September 2018)</p>

	<p>“Untuk proses pembakaran ini menghabiskan waktu selama satu hari atau satu malam, genteng dibakar di dalam <i>tumang</i> (tungku), satu <i>tumang</i> yang kecil biasanya muat 3000 genteng dan yang besar muat 6000 genteng. Untuk bahan bakarnya itu bisanya kayu bakar, batok kelapa atau sekem” (WN 18 September 2018)</p> <p>“biasanya kalau bakar saya 3000 genteng sudah dibakar, itu sudah 1 bulan sekali bakarnya. Kan genteng kering itu di kumpulkan dulu sampai 3000.” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Gentengnya di bakar setiap 1 bulan sekali, kalau saya 6000 genteng baru bakar. 1 harian bakarnya pakai kayu, sama sekam” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Bakar gentengnya sebulan sekali, sudahnya genteng kering sampai 3000 baru di bakar. Beli sekam sama kayu bakar buat bakarnya.” (AN 28 Agustus 2018)</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>“saya bakar genteng pakai sekam, sama kayu, setiap bulan bisa 6000 genteng. Di <i>tumpang</i>” (HN 9 September 2018)</p>
7	Hasil Produksi	<p>“Kalau saya sudah bakar genteng langsung ada pembeli, genteng merah itu yang siap dijual. Langsung di angkut pas” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Nanti kan jadi enteng merah, genteng yang sudah dibakar di jual, kalau belum laku ya di tumpuk dulu” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Yang sudah dibakar dijual, 500 ribu harganya per seribunya. Kadang 600 ribu kalau naik” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Sudah bakar itu kan gentengnya dikeluarkan, di lihat ada yang rusak apa ndak. Kalau bagus bisa dijual. Per 1000 harganya genteng press 500 ribu.” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Genteng yang siap dijual itu genteng yang sudah merah, kan habis dibakar semalaman. Genteng yang bagus kalau</p>

		<p>gentengnya merah dak ada gosongnya, kadang ada yang gosong sedikit ada yang retak juga dipinggir-pinggirnya itu, di pisah nanti sama yang bagus.” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Genteng yang bisa dijual itu yang merah, yang bagus, kan kadang ada yang hangus sedikit itu dilainkan.” (HN 9 September)</p>
8	Jenis Genteng	<p>“kalau saya ini yang di produksi 2 jenis genteng, ada genteng Karangpilang sama genteng press.” (HN 9 September 2018)</p> <p>“Ini saya cuma produksi 1 genteng saja, genteng press, lebih mudah lakunya soalnya untuk rumah orang menengah kebawah, kalau genteng besar kan untuk rumah gedongan biasanya itu lama lakunya” (DF 5 September 2018)</p> <p>“saya produksi satu jenis genteng, ini genteng yang saya produksi namanya genteng Press” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Genteng yang saya produksi ini genteng press, cuma satu jenis genteng ini saja</p>

		<p>yang saya produksi.” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Di koncer ini ada macam – macam genteng. ada genteng Manthili, Bubung dan genteng Karangpilang, press, matresan. Tapi rata- rata orang banyak buat genteng yang press. Kalau saya sendiri produksi dua jenis genteng, ada genteng press sama genteng bubung.” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Saya cuma bikin genteng Press, karena saya juga kerjanya kan sendiri. (ES 15 September 2018)</p>
9	<p>Modal Operasional Industri Genteng</p>	<p>“Kalau modal biasanya saya perbulan mengeluarkan sekitar Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 itu sudah untuk membeli bahan baku dan membayar tukang bakar genteng. Modal yang saya keluarkan memang sedikit lebih banyak dari yang lainnya karena saya memproduksi gentengnya juga lebih banyak karena saya harus bisa memenuhi permintaan dari pelanggan saya” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Modal saya perbulan sekitar</p>

		<p>Rp.1.000.000, itu sudah untuk membeli bahan baku dan membayar tukang bakar genteng.tapi saya pakai kulitnya kelapa, biar lebih hemat” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Kurang lebih sekitar Rp.500.000 – Rp 750.000 an lah mbak” (ES 12 Juli 2018)</p> <p>“Iya saya mengeluarkan modal sekitar Rp 1.250.000 – Rp 1.500.000 kan untuk beli sekem, tanah, kayu bakar, ongkos tukang bakarnya, dan buat rokok sama makannya tukang bakar gentengnya” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Modalnya ini sekitar Rp 750.000 itu nanti buat beli bahan baku, beli kayu untuk bahan bakar sama bayar orang yang bakar gentengnya” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Modal sekitar Rp 1.500.000 an lebih” (HN 9 September 2018)</p>
10	Pendapatan Industri Genteng	<p>“Kalau lakunya pas banyak ya sekitar Rp 4.000.000 kalau pas sepi sekitar Rp. 3.000.000 tapi itu belum di potong biaya buat modalnya paling bersihnya kisaran Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000” (DF 5</p>

		<p>September 2018)</p> <p>“Perbulan pendapatan kotornya Rp.3.000.000 kalau pendapatan bersihnya sekitar Rp. 1.500.000 lebih perbulan “(WN 18 September 2018)</p> <p>“Kalau hasil kotornya Rp.1.500.000-Rp.2.000.000 tapi kan masih di potong modal dan lain-lain, itu nanti hasil bersihnya sekitar Rp.750.000 –Rp. 1.000.000” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Perbulan pendapatan kotornya Rp 3.000.000 dengan genteng bubung bisa 3 juta lebih. kalau pendapatan bersihnya sekitar Rp 1. 500.000 – Rp 2.000.000 perbulan “(PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Kadang Rp 2.000.000 kadang Rp 2.250.000 itu kotornya, kalau penghasilan bersihnya Rp 750.000 – Rp 1.500.000” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Penghasilan kotornya Rp. 3.000.000 sampai Rp4.500.000 kalau sudah dipotong modal sekitar Rp1.500.000 – Rp2.500.000.” (HN 9 September 2018)</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>11</p>	<p>Pengeluaran Rutin</p>	<p>“Kayaknya sih sekitar Rp 1.000.000 ya, itu buat belanja setiap hari, buat kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Kalau pengeluaran untuk belanja sehari-hari, untuk anak sekolah dan lain-lain itu kira-kira Rp 1.000.000” (HN 9 September 2018)</p> <p>“Pengeluaran untuk kebutuhan keluarga setiap bulannya itu kalau tidak salah sekitar Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 lebih itu untuk beli keperluan rumah tangga, belanja, anak 2 yang satu sekolah yang satu kuliah, terus ibu saya dan istri saya” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“Pengeluaran untuk keperluan rumah tangga perbulan ini sekitar Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 ya meskipun terkadang lebih sih mbak, namanya kebutuhan kan kadang tidak bisa diprediksi, buat sugu anak sekolah, bensin dan lainnya” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Kurang lebih sekitar Rp.1.000.000</p>
-----------	--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>untuk keperluan sehari-hari, listrik dan lain-lain, tapi kadang dibantu sama bapak listirknya, kalau ada kurang- kurang (ES 15 September 2018)</p> <p>“Kalau baiaya satu bulan untuk kebutuhan keluarga itu sekitar Rp.1.000.000 itu untuk listrik, makan, biaya anak sekolah, kalau ada orang hajatan tambah banyak pengeluaran” (AN 28 Agustus 2018)</p>
12	Strategi Pemasaran	<p>“Kalau sekarang Alhamdulillah mbak sudah banyak yang tau karena kan sudah 30 Tahun saya menekuni usaha genteng ini, dulu saya jual sendiri ke orang-orang, saya tawarkan ke teman-teman yang mau membangun rumah, kemudian lambat laun saya coba masuk ke toko-toko material, saya menawarkan genteng hasil produksi saya dan Alhamdulillah sampai saat ini banyak toko material yang ambil dari saya, kemudian saya juga banyak pembeli dari tetangga desa, dari luar kota karena saya juga punya beberapa pelanggan buruh bangunan dan pemborong-pemborong bangunan. Selain itu kualitas hasil produksi sangat saya</p>

	<p>perhatikan agar hasilnya bagus dan tidak membuat pelanggan kecewa. ” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Pembeli datang sendiri kerumah, kan sudah ada yang kenal.kadang tetangga, pelanggan–pelanggan becak itu dah yang beli gentengnya” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Ya saya jual ke orang yang saya kenal, memang sudah pembeli lama, kadang keluarga sendiri, macam-macam mbak.” (PI 30 September 2018)</p> <p>“Awalnya saya bilang ke saudara-saudara saya yang diluar desa dini atau diluar kota kalau saya menjual genteng, minta tolong ke mereka kalau ada orang yang butuh genteng saya suruh hubungi saya, kadang juga dibantuin sama tetangga, jadi genteng saya dibeli untuk dijual kembali sama dia” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Gimana ya mbak, selama ini ya saya minta tolong ke saudara-saudara saya buat nawarin ke teman-temannya, anak saya kadang ada tamu beli ke saya. terus</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>saya juga punya beberapa langgana pekerja bangunan” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Kebetulan saya banyak kenalan kuli bangunan, terus pemborong-pemborong juga ada, dari toko material juga kadang-kadang kalau butuh genteng ambilnya ke saya meskipun tidak rutin setiap bulan tapi kan lumayan bisa buat tambahan pemasukan ya, selin itu juga dari teman-teman saya banyak yang tau. Tidak jarang juga pembeli langsung datang ke tempat produksi saya untuk membeli genteng dan mereka langsung melihat sendiri genteng yang di inginkan” (HN 9 September 2018)</p>
13	Pekerjaan Sampingan	<p>“Kalau pekerjaan yang lain sih saya biasanya becak mbak, jadi pagi-pagi sekali sebelum saya bikin genteng saya biasanya narik becak dulu, ngantarkan anak sekolah, ngantarkan orang kepasar gitu” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Suami merantau, bekerja di Malaysia buat tambah-tambah pemasukan karena dari hasil penjualan genteng sangat pas-</p>

		<p>pasan sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi banyak” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Tidak, saya dan istri punya usaha perancangan, tapi itu kalau siang yang jaga ibu karena istri bantuin saya buat genteng ini. (DF 5 September 2018)</p>
14	Berhutang	<p>“Kalau hasil dari penjualan saya itu tidak cukup untuk keperluan sehari-hari ya saya pinjam ke saudara kadang ke tetangga, kadang juga ke bank kredit gitu mbak” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Kadang kalau sudah dak punya uang ya pinjam uang ke saudara, ke bank kredit, se adanya yang bisa di pinjam, bayarnya kalau sudah bakar genteng laku” (PI 30 Agustus 2018)</p> <p>“kadang ya kalau kurang dibantu sama orang tua, nanti kalau punya uang bayar. Kadang ya ambil bahan di toko. Sudah bakar genteng baru bayar” (ES 15 September 2018)</p>
15	Cukup Atau Tidaknya Untuk	<p>“Alhamdulillah sih cukup ya mbk, bisa</p>

	<p>Kebutuhan Hidup Keluarga</p>	<p>buat kebutuhan sehari-hari buat putar modal lagi, bisa buat biaya keluarga termasuk anak sekolah juga” (DF 5 September 2018)</p> <p>“Kalau dikatakan cukup atau tidak itu ya pas-pasan karena kan keluarga yang harus dihidupi banyak sedangkan untuk penghasilan dari penjualan genteng bersihnya kadang sampai Rp.2.500.000 dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga kurang lebih Rp.1.000.000 lebih lah. Belum anak kalau sudah berangkat kuliah harus kasih sangan” (PI 1 September 2018)</p> <p>“Cukup nggak cukup sih mbak, kalau dari genteng saja ya pas-pasan, kalau sama penghasilan suami ya cukup sih karena dari genteng saya hanya mendapat Rp 750.000 – Rp 1.500.000 sedangkan pengeluaran yang saya keluarkan setiap bulannya lain modal itu kurang lebih Rp 1.000.000 an” (ES 15 September 2018)</p> <p>“Kalau cukup atau tidak sih pas-pasan, kadang kurang malah karena dari hasil</p>
--	---------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>genteng saya hanya dapat Rp 750.000 itu bersihnya dan untuk keperluan rumah tangga saya harus mengeluarkan paling tidak Rp.1.000.000” (AN 28 Agustus 2018)</p> <p>“Di bilang cukup ya Alhamdulillah cukup kecuali kalau pas tidak rame pembeli gitu kadang ya pas-pasan, kan masih tunggu pembeli. jadi saya kerja becak dulu biar ada buat sugu anak – anak sekolah.” (WN 18 September 2018)</p> <p>“Kalau dibilang cukup tidaknya ya Insya Allah cukup lah mbak, biasanya hasil bersih dari penjualan genteng yang saya dapat itu bisa Rp 2.500.000 dan kebutuhan keluarga perbulan biasanya antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000” (HN 9 September 2018)</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------